

**HADIS TENTANG MANFAAT TANAH SEBAGAI MEDIA
PENANGKAL BAKTERI AIR LIUR ANJING DENGAN
PENDEKATAN ILMU KIMIA**

(Studi I'jazul Ilmi Pada Hadis Sunan Abi Dawud Nomor 73)

Skripsi

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Agama (S.Ag) dalam Program Studi Ilmu Hadis



Oleh

DURIN MAKNUN

E75218041

**PROGRAM STUDI ILMU HADIS
FAKULTAS USHULUDDIN DAN FILSAFAT
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL
SURABAYA**

2022

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini saya:

Nama : Durin Maknun

NIM : E75218041

Prodi : Ilmu Hadis

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan merupakan hasil penelitian atau karya sendiri, kecuali pada bagian yang dirujuk sumbernya.

Surabaya, 27 Juni 2022

Pembuat Pernyataan



E75218041

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang berjudul “Hadis Tentang Manfaat Tanah Sebagai Media Penangkal Bakteri Air Liur Anjing Dengan Pendekatan Ilmu Kimia (Studi I’jazul Ilmi Pada Hadis Sunan Abī Dāwud Nomor 73)” yang ditulis oleh Durin Maknun ini telah disetujui pada tanggal 13 Juni 2022

Surabaya, 13 Juni 2022

Pembimbing

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'Nur Fadlilah', with a circular stamp or mark to the left.

Dr. Hj. Nur Fadlilah, M.Ag

NIP. 195801311992032001

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi berjudul "Hadis Tentang Manfaat Tanah Sebagai Media Penangkal Bakteri Air Liur Anjing Dengan Pendekatan Kimia (Studi I'jazul Ilmi pada Hadis Sunan Abi Dāwud Nomor 73) yang ditulis oleh Durin Maknun telah diuji didepan penguji pada tanggal 28 Juni 2022

Tim Penguji:

1. Dr. Hj. Nur Fadlilah, M.Ag. (Ketua)



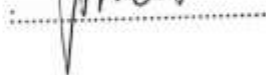
2. Ida Rochmawati, M.Fil.I. (Sekrertaris)



3. Drs. Umar Faruq, MM. (Penguji I)



4. Dr. Muhid, M.Ag. (Penguji II)



Surabaya, 18 Juli 2022



Prof. Abdul Kadir Riyadi, Ph.D.

NIP. 197008132005011003



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300

E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : DURIN MAKNUN
NIM : E75218041
Fakultas/Jurusan : Ushuluddin dan Filsafat/ Ilmu Hadis
E-mail address : duma200799@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Sekripsi Tesis Desertasi Lain-lain (.....)
yang berjudul :

HADIS MANFAAT TANAH SEBAGAI MEDIA PENANGKAL BAKTERI AIR
LIUR ANJING DENGAN PENDEKATAN ILMU KIMIA
(Studi P'jazul Ilmi Pada Hadis Sunan Abi Dawud Nomor 73)

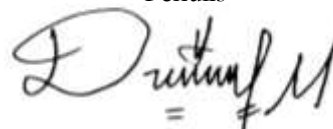
beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 19 Juli 2022

Penulis


(Durin Makhnun)

ABSTRAK

Durin Maknun. NIM E75218041. Hadis Tentang Manfaat Tanah Sebagai Media Penangkal Bakteri Air Liur Anjing Dengan Pendekatan Ilmu Kimia (Studi I'jazul Ilmi Pada Hadis Sunan Abi> Da>wud Nomor 73)

Segala sesuatu diciptakan dengan manfaat di dalamnya, salah satunya adalah manfaat dari tanah. Dalam ajaran Islam tanah digunakan untuk membersihkan air liur anjing. Tanah berfungsi sebagai antibakteri terhadap bakteri di dalam air liur anjing. sehingga penelitian ini mencoba membuktikan kebenaran hadis Rasulullah SAW menggunakan pendekatan ilmu kimia. Dengan demikian penelitian ini mencoba membahas “Hadis Manfaat Tanah Sebagai Media Penangkal Bakteri Air Liur Anjing Menggunakan Pendekatan Ilmu Kimia (Studi I'jazul Ilmi Pada Hadis Sunan Abi> Da>wud Nomor 73).

Penelitian ini terfokus pada penelitian sanad dan matan, pemaknaan hadis serta analisis relevansi hadis nabi dengan ilmu kimia. Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh data dari kualitas sanad dan matan hadis tersebut, untuk memahami pemaknaan penggunaan tanah untuk membersihkan air liur anjing serta analisis relevansi hadis dengan ilmu kimia. Penelitian bersifat *library research* sehingga menggunakan sumber dari buku, jurnal, skripsi dan sumber-sumber lainnya. Sedangkan data primer penelitian ini menggunakan kitab Sunan Abi> Da>wud dengan didukung oleh kitab lainnya.

Sehingga menghasilkan kesimpulan, *pertama* bahwa kualitas hadis Sunan Abi> Da>wud nomor indeks 73 adalah *s}ah}ih li dzatihi*, *kedua* pemaknaan dari hadis tersebut yaitu perintah menggunakan tanah berfungsi sebagai pembersih dari air liur anjing, tanah memiliki fungsi untuk mensucikan karena tanah dapat menjadi alat untuk bersuci seperti halnya tayamum. Sedang air juga dapat digunakan untuk mensucikan, karenanya didalam mensucikan jilatan anjing menggunakan dua benda ini merupakan hal yang wajib. Karena jilatan anjing merupakan najis yang berat. *Ketiga* relevansi antara hadis dengan ilmu kimi yaitu pada air liur anjing memiliki bakteri patogen yang merugikan bagi manusia seperti dapat menimbulkan rabies. Sehingga dalam hal tersebut tanah memiliki bakteri baik yang disebut dengan *Streptomyces*. Bakteri *Streptomyces* dapat menghasilkan antibiotik yang disebut dengan istilah tetracycline. Tetracycline merupakan antibiotik yang digunakan untuk melawan bakteri sehingga memiliki kemampuan untuk melawan sejumlah bakteri patogen yang terdapat didalam air liur anjing.

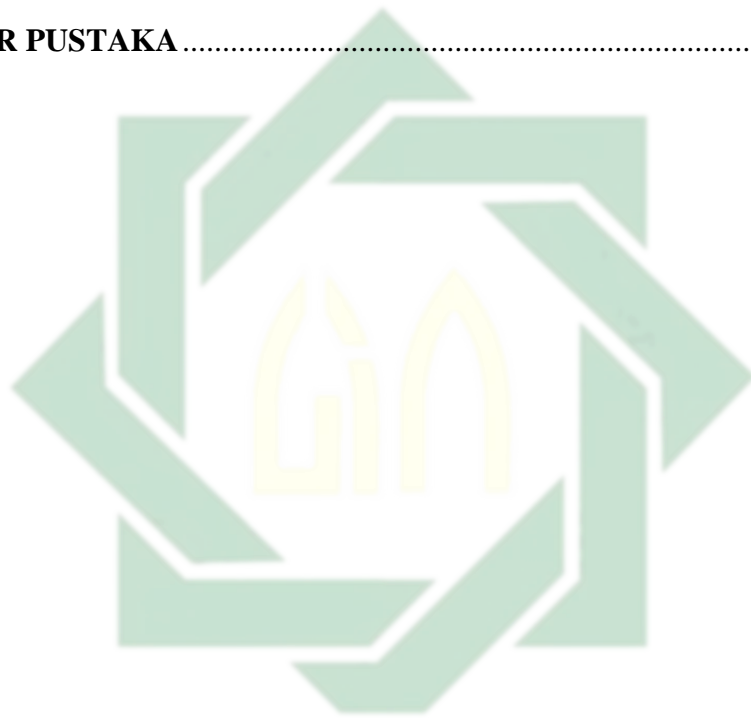
Kata Kunci: Manfaat tanah, Ilmu kimia, I'jazul Ilmi, Sunan Abi> Da>wud.

DAFTAR ISI

SAMPUL DALAM	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN SKRIPSI	iii
PERNYATAAN KEASLIAN	iv
SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi
ABSTRAK	xiv
PEDOMAN TRANSILTASI	xv
BAB I : PENDAHULUAN	1
A.Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Batasan Masalah.....	6
D. Rumusan Masalah	6
E. Tujuan Penelitian	6
F. Kegunaan Penelitian.....	7
G. Telaah Pustaka	7
H. Metode Penelitian.....	12
1. Jenis penelitian	12
2. Sumber Pengumpulan Data	12
I. Sistematika Pembahasan	13
BAB II : LANDASAN TEORI	15
A. Teori Kritik Hadis	15

1. Kritik Sanad.....	16
2. Kritik Matan	18
B. Teori Kualitas dan Kehujjahan Hadis	21
1. Hadis Maqbul	21
2. Hadis Mardud.....	22
C. Teori Pemaknaan Hadis	25
D. Teori Ilmu Kimia, Tanah, Air Liur Anjing dan I'jazul Ilmi	28
1. Teori Ilmu Kimia.....	28
2. Teori Tanah.....	29
3. Teori Air Liur Anjing.....	31
4. Teori I'jazul Ilmi	33
BAB III : BIOGRAFI ABI> DA>WUD DAN DATA HADIS	35
A. Imam Abi> Da>wud	35
1. Biografi Imam Abi> Da>wud	35
2. Karya-karyanya	36
3. Isi dan Karakteristik Penulisan Kitab Sunan Abi> Da>wud.....	36
4. Syarah Kitab Sunan Abi> Da>wud.....	40
B. Hadis Perintah Menggunakan Tanah Sebagai Media Penangkal Bakteri Air Liur Anjing Hadis Sunan Abi> Da>wud Nomor Indeks 73	41
1. Data Hadis Utama Kitab Sunan Abi> Da>wud	41
2. Takhrij Hadis.....	41
3. Skema Sanad	43
BAB IV : ANALISIS HADIS	57
A. Kritik Sanad dan Matan Hadis	57
1. Kritik Sanad.....	57
2. Kritik Matan	60
B. Pemaknaan Hadis Penggunaan Tanah Sebagai Media Penangkal Bakteri Air Liur Anjing.....	66
1. Ma'anil Hadis	66
C. Manfaat Tanah dalam Menangkal Bakteri Air Liur Anjing Berdasarkan Temuan ilmu kimia	69
1. Jenis Jenis Tanah	69

2. Manfaat Tanah Dalam Membersihkan Air Liur Anjing Berdasarkan Temuan Ilmu Kimia.....	73
D.Analisis Relevansi Hadis dan Ilmu Kimia Tentang Perintah Menggunakan Tanah Sebagai Media Penangkal Bakteri Air Liur Anjing Studi I'jazul Ilmi	77
BAB V : PENUTUP	81
A.Kesimpulan	81
B.Saran.....	83
DAFTAR PUSTAKA	84



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Islam merupakan agama yang mengajarkan untuk selalu menjaga kebersihan dalam menjalani segala aktifitas yang dilakukan oleh umatnya. Terutama ketika menjalankan ibadah, kebersihan menjadi syarat diterimanya suatu ibadah yang dilakukan. Istilah kebersihan didalam Islam disebut dengan *t}aharah* . sedangkan makna *t}aharah* secara bahasa yaitu bersih dan suci dari segala sesuatu yang kotor, baik yang kotor itu bersifat indrawi ataupun yang abstrak. Sedangkan dilihat dari segi istilah makna *taharah* yaitu menghilangkan hadats dan najis.¹

Najis memiliki tiga kategori yaitu *mukhaffafah* (najis ringan), *mutawasit}a* (najis sedang), dan *mughalaz}ah* (najis berat). Diantara najis yang tergolong kedalam kategori najis *mukhaffafah* yaitu air kencing bayi lali-laki yang belum berusia dua tahun dan hanya mengkonsusmsi air susu ibunya. Najis kategori ini cara mensucikannya yaitu dengan memercikkan air pada bagian yang telah terkena najis, sedang najis yang tergolong *mutawasit}a* diantaranya yaitu minuman keras, darah, dan segala jenis benda yang keluar kubul dan dubur. Najis kategori ini cara mensucikannya adalah dengan mengalirkan air pada bagian yang terkena najis, sedangkan najis yang tergolong *mughalaz}ah* adalah

¹ Ibnu Abdullah, *Fiqih Thaharah (Panduan Praktis Bersuci)*, (Surabaya: Pustaka Media, 2014), 11.

anjing dan babi. Cara mensucikan najis kategori ini adalah dengan cara membasuh sebanyak tujuh kali dengan salah satunya dicampur tanah.²

Seperti yang telah dipaparkan diatas bahwa anjing merupakan hewan yang dianggap najis bagi umat Islam, najis hewan tersebut tergolong kepada katategori najis yang berat atau disebut dengan *mughalaz}ah* sehingga cara mensucikan najis tersebut adalah dengan tujuh basuhan yang salah satunya dengan menggunakan tanah.³

Sebagaimana sabda Rasulullah SAW sebagai berikut:

حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ يُوسُفَ عَنْ مَالِكٍ عَنْ أَبِي الزِّنَادِ عَنِ الْأَعْرَجِ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ إِنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ إِذَا شَرِبَ الْكَلْبُ فِي إِيَّائِهِ أَحَدِكُمْ فَلْيَغْسِلْهُ سَبْعًا⁴

Telah menceritakan kepada kami ‘Abdullah bin Yu>suf dari Ma>lik dari Abi> al-Zana>d dari al-A’raj dari Abi> Hurairah berkata: Sesungguhnya Rasulullah sallallahu ‘alaihi wa sallam bersabda: Jika anjing menjilat bejana seseorang dari kalian, maka hendaklah ia cuci hingga tujuh kali.⁵

Kemudian pada riwayat lain:

حَدَّثَنَا مُوسَى بْنُ إِسْمَاعِيلَ حَدَّثَنَا أَبَانُ حَدَّثَنَا قَتَادَةُ أَنَّ مُحَمَّدَ بْنَ سِيرِينَ حَدَّثَهُ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ نَبِيَّ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ إِذَا وَلَعَ الْكَلْبُ فِي الْإِيَّاءِ فَاعْسِلُوهُ سَبْعَ مَرَّاتٍ السَّبَاعَةَ بِالتُّرَابِ⁶

Telah menceritakan kepada kami Mu>sa bin Isma>’il, telah menceritakan kepada kami Aba>n, telah menceritakan kepada kami Qata>dah, bahwasanya Muhammad bin Sirin menceritakan kepadanya, dari Abi> Hurairah, bahwa Nabiyullah SAW bersabda: Apabila seekor anjing menjilat bejana, maka cucilah ia tujuh kali, yang ketujuh dengan tanah”.

²Ibid, 19-20.

³Ahmad Zacky El-Syafa, *Nikmatnya Ibadah*, (Surabaya: Genta Group Production, 2018), 280.

⁴Abu> ‘Abdullah Muhammad bin Isma’il al-Bukha>ri, *Jami’ al-Shahih*, (Beirut: Dar al-Fikr, Tt), Bab al-Taha>rah no. 167.

⁵Hadis Indonesia, “Kitab Shahih Bukhari”, (kitab 6 imam Hadis).

⁶Abu> Da>wud Sulaima>n bin al-Ash’ath bin Ish}a>q bin Bashir bin Shada>d bin ‘Amru al-Azdi> al-Sijista>ni>, *Sunan Abi> Da>wud*, (Beirut: al-Maktabah al-‘As}riyah, Tt), Bab al-Wud}u’ Bisu’ar al-Kalbu no. 73.

Tanah merupakan bahan (material) yang pada proses pembentukannya menghasilkan lapisan tanah yang tersusun dari masa ke masa berupa pecahan dan pelapukan batuan yang bercampur dengan bahan organik, mineral dan biota tanah.⁷

Tanah memiliki manfaat bagi manusia baik digunakan sebagai media bercocok tanam, bahan untuk menghasilkan kerajinan seperti gerabah dan kramik dan lain-lain. Sedangkan di dalam Islam tanah digunakan sebagai media untuk membersihkan air liur anjing sebagaimana hadis yang telah tersebut diatas. Kemudian dari penjelasan tersebut muncul persoalan, mengapa Rasulullah SAW memerintahkan umatnya untuk menggunakan tanah sebagai media pembersih ketika terkena jilatan anjing. Hal tersebut sebagaimana sabda Rasulullah SAW berikut.⁸

Sabda Nabi SAW

حَدَّثَنَا عُثْمَانُ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ حَدَّثَنَا جَرِيرٌ عَنْ الْأَعْمَشِ عَنْ مُجَاهِدٍ عَنْ عُبَيْدِ بْنِ عُمَيْرٍ عَنْ أَبِي ذَرٍّ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ جُعِلَتْ لِي الْأَرْضُ طَهُورًا وَمَسْجِدًا⁹

Telah menceritakan kepada kami ‘Usman bin Abi Shaibah, menceritakan kepada kami dari al-A’maash dari ‘Ubaid bin ‘Umair dari Abi Dharrin berkata: Rasulullah SAW bersabda: Telah dijadikan bumi ini sebagai tempat yang suci dan masjid untukku.¹⁰

⁷Muhajir Utomo dkk, *Ilmu Tanah: Dasar Dasar dan Pengelolaan*, (Jakarta: Kencana, 2016), 14.

⁸Musrikhan, “Metode Sitobun (Soil in Treatment of brun wounds) Sebagai Pertolongan Pertama pada Luka Bakar: Wujud Implementasi I’jaz ath Thibbi berdasarkan Hadis Nabi: “dengan menyebut nama Allah (debu) tanah bumi dengan air ludah sebagai diantara kami dapat menyembuhkan penyakit diantara kamidengan seizin Rabb kami” (HR. Bukhari)”, *Jurnal Prosiding Konferensi Integrasi Interkoneksi Islam dan Sains vol 1*, (September 2018), 124.

⁹Abu Da>wud Sulaiman, no. 413.

¹⁰Hadis Indonesia.

Hadis di atas menjelaskan bahwa tanah merupakan unsur yang bersih sehingga Allah memerintahkan hambanya melalui perantara Rasulullah SAW untuk menggunakan tanah sebagai media pembersih ketika terkena air liur anjing. Anjing merupakan hewan yang tidak memiliki kelenjar keringat sehingga hewan tersebut mengeluarkan air liur untuk mengatur suhu dan menurunkan panas tubuhnya. Air liur anjing merupakan cairan yang dihasilkan oleh rongga mulut yang kemudian akan dikeluarkan oleh kelenjar ludah kemudian disalurkan melalui mulut. Di dalam air liur tersebut tersusun atas air sebanyak 98% sedangkan sisa 2% adalah elektrolit, mucus dan enzim.¹¹ Di dalam air liur anjing mengandung unsur bakteri yang berbahaya bagi manusia, salah satu bakteri yang terdapat di dalam air liur anjing adalah *microccus sp*, bakteri ini dapat menurunkan kekebalan tubuh, infeksi paru-paru dan meningitis.¹²

Telah dipaparkan di atas bahwa air liur anjing memiliki banyak mikroba berupa bakteri dan virus yang membahayakan bagi manusia. Anjing piaraan biasanya dapat terjangkit penyakit rabies, *leptopisoris*, *canie distemper*, dan *parvo virus*. Penyakit-penyakit dari anjing tersebut, dapat menular pada manusia.¹³

Mikroba yang terdapat didalam air liur anjing tersebut menurut ahli kedokteran berbentuk lembut dan kecil, mudah berkembang biak dan menempel

¹¹Arifudin Ahmad dan Amir Mahmud, "The Hadith on Purifying Dog Licks: In Search of The Authenticity From Scientific Prespective", Mutawatir, vol. 9, no. 1 (Juni, 2019), 39.

¹²Elmika Nesti Amir, "Penentuan Sifat Fisik dan Kimia Tanah Diwilayah Perkotaan Makassar Serta Potensinya Sebagai Bahan Pembersih Air Liur Anjing" (Skripsi—Universitas Islam Negeri Alauddin, Makassar, 2019), 3.

¹³Nurul Afriani Arif, "Identifikasi Molekuler Bakteri pada Saliva Anjing (*canis lupus familiaris*) Ras Siberian Husky, Skripsi Universitas Islam Negeri Alauddin, Makassar, 2018), 5.

dengan sangat kuat benda dan kulit. Sehingga tanah menjadi salah satu solusi bagi umat Islam dan umat manusia agar terhindar dari bahaya penyakit yang ditularkan oleh anjing.¹⁴ Didalam tanah mengandung bakteri yang berpotensi menghasilkan antibakteri yang dapat melawan bakteri yang terdapat didalam air liur anjing bakteri tersebut disebut dengan *steptomycetes*.¹⁵

Penulis mencoba membahas judul penelitian Hadis Tentang Manfaat Tanah Sebagai Media Penangkal Bakteri Air Liur Anjing Menggunakan Pendekatan Ilmu Kimia (Studi I'jazul Ilmi Hadis Sunan Abi Dawud Nomor 73) karena penulis ingin membuktikan kebenaran dari hadis Rasulullah SAW terkait perintah menggunakan tanah sebagai media untuk membersihkan air liur anjing melalui pendekatan ilmu kimia.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dipaparkan terkait hadis Sunan Abu Dawud Nomor Indeks 73 tentang penggunaan tanah sebagai media untuk manangkal bakteri air liur anjing maka penulis mengidentifikasi masalah yang akan dikaji di antaranya:

1. Teori kritik hadis, teori kualitas dan kehujjahan hadis, dan teori tanah, makna umum ilmu kimia, air liur anjing dan i'jazul ilmi.
2. Kualitas dan kehujjahan hadis Sunan Abi Dawud nomor indeks 73.
3. Pemaknaan hadis dalam kitab Sunan Abu Dawud nomor indeks 73.
4. Biografi Imam Abu Dawud.

¹⁴Ahmad Zacky El-Syafa, *Nikmatnya Ibadah*, 281.

¹⁵Elmika Nesti Amir, "Penentuan Sifat Fisik...".

5. Relevansi hadis dan ilmu kimia terkait manfaat tanah dalam mensucikan najis jilatan anjing dengan studi i'jazul ilmi.

C. Batasan Masalah

Dikarenakan luasnya permasalahan dalam tema kajian ini maka, Penulis akan memberikan batasan dalam penelitian ini yaitu terfokus kepada kualitas dan kehujujahan hadis Sunan Abi> Da>wud nomer indeks 73, kemudian memaparkan bagaimana pemaknaan hadis Sunan Abi> Da>wud nomer indeks 73, serta penjelasan relevansi hadis dan ilmu kimia terkait manfaat tanah dalam menangkal bakteri air liur anjing berdasarkan studi i'jazul ilmi.

D. Rumusan Masalah

1. Bagaimana kualitas dan kehujujahan hadis Sunan Abi> Da>wud nomor indeks 73?
2. Bagaimana pemaknaan hadis Sunan Abi Da>wud nomor indeks 73?
3. Bagaimana manfaat tanah dalam menangkal bakteri air liur anjing menurut pendekatan ilmu kimia berdasarkan studi i'jazul ilmi?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dari proposal penelitian ini adalah:

1. Untuk menjelaskan kualitas dan kehujujahan hadis Sunan Abi> Da>wud nomor indeks 73.
2. Untuk menjelaskan pendapat ulama hadis terkait pemaknaan hadis Sunan Abi> Da>wud nomor indeks 73.

3. Untuk menjelaskan manfaat tanah dalam menangkal bakteri air liur anjing menurut pendekatan ilmu kimia berdasarkan studi i'jazul ilmi.

F. Kegunaan Penelitian

Kegunaan Penelitian ini secara umum sama dengan penelitian pada umumnya. Akan tetapi dalam penelitian ini lebih menjelaskan tentang kualitas dan kehujjahan hadis Sunan Abi> Da>wud nomor indeks 73, pemaknaan hadis, relevansi hadis dan ilmu kimia terkait manfaat tanah sebagai media untuk menangkal bakteri air liur anjing berdasarkan studi i'jazul ilmi hadis. Karena bakteri dalam air liur anjing sangat berbahaya jika tertular kepada manusia sehingga dalam penelitian ini mencoba memaparkan apa bahaya dari air liur anjing dan menjelaskan bagaimana tanah dapat digunakan sebagai pencegahan terhadap bahaya dari air liur anjing sebagai upaya untuk mengetahui kebenaran hadis Rasulullah SAW. Sehingga diharapkan lebih berhati-hati ketika berinteraksi dengan anjing dengan didukung adanya temuan dalam ilmu kimia. Metode seperti ini bukan termasuk hal yang baru, akan tetapi sudah ada sejak masa Rasulullah SAW dibuktikan dengan adanya Hadis-hadis yang menjelaskan perintah membasuh tujuh kali dengan salah satunya dengan tanah ketika terkena jilatan air liur anjing.

G. Telaah Pustaka

Dalam penulisan kajian ini penulis menggunakan metode kajian pustaka dalam pengumpulan data yang diperlukan dalam pembahasannya. Untuk

menghindari pengulangan dari penelitian terdahulu. Berikut kajian pustaka yang memiliki pembahasan tentang tanah sebagai media mensucikan najis jilatan anjing.

No.	Nama	Judul	Di Publikasikan	Temuan Penelitian
1.	Arifuddin Ahmad et al.	<i>The Hadith on Prufing Dog Licks in Search Of The Authenticity From Scientific Perspective.</i>	<i>Mutawatir: Jurnal Keilmuan Tafsir Hadith UIN Sunan Ampel Surabaya, 5 juni 2019.</i>	Perintah Nabi untuk membersihkan air liur anjing dengan tanah bukan tanpa alasan. Hal tersebut terbukti bahwa bakteri yang terdapat didalam air liur anjing dapat dinetralkan oleh tanah.
2.	Dede Sehendar	Fikih (fiqh) Air dan Tanah Menurut	<i>Jurnal Istek UIN Sunan Gunung Djati Bandung, Juni 2015.</i>	Air yang memiliki volume lebih banyak dapat menghilangkan najis dan air yang

		<p>Prespektif Ilmu Kimia.</p>		<p>mengalir dapat memperoleh oksigen yang lebih sehingga dapat menghilangkan zat-zat valotil yang yang berbahaya dalam air. Dan tanah dapat membersihkan najis jilatan anjing adalah karena didalam tanah mengandung mineral-mineral yaitu silika, silikat dan aluminosilikat.</p>
--	--	-----------------------------------	--	--

Dari telaah pustaka tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa masalah yang penulis kaji berbeda dengan penelitian-penelitian terdahulu karena dalam

3.	Ashab Abdul Halim dan Erni Isnaeniah.	<i>Takhrij and Syarah Hadith of Chemistry: The Use of Soil as an Unclean Medium Mughalladzah in a Chemical Prespective.</i>	<i>Jurnal Proceedings Conference on Chemistry and Hadith Studies, 1 juli 2021.</i>	Tanah dapat mem bersihkan bakteri yang terdapat didalam air liur anjing karena didalam tanah memiliki antimikroba yang dapat menghilangkan bakteri yang ada pada air liur anjing.
----	---	---	--	--

penelitian ini penulis mengkaji “Hadis Manfaat Tanah dalam Menangkal Bakteri Air Liur Anjing Dengan Pendekatan Ilmu Kimia (Studi I’jazul Ilmi Pada Hadis Sunan Abi> Da>wud Nomor 73).

4.	Elmika Nesti Amir	Penentuan Sifat Fisik dan Kimia di Wilayah Perkotaan Makassar Serta Potensinya Sebagai Bahan Pembersih Air Liur Anjing.	<i>Reposit UIN Alauddin Makassar, 29 Nov 2019.</i>	Tanah wilayah perkotaan wilayah Makassar menurut swab secara difat fisika dan kimia, tanah tersebut terbukti memiliki fungsi sebagai pembersih air liur anjing.
----	-------------------------	---	--	--

H. Metode Penelitian

Dalam penyelesaian skripsi ini penulis menggunakan penelitian kualitatif berdasarkan fenomena atau keadaan sosial yang terjadi di masyarakat¹⁶, yaitu sebagai berikut:

1. Jenis penelitian

Penulis menggunakan penelitian yang berbasis pencarian pustaka dan juga mengumpulkan data-data dari berbagai referensi yang mendukung terkait

¹⁶Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Sukabumi: CV Jejak, 2018), 9.

dengan masalah yang penulis kaji yaitu berupa jurnal, skripsi, buku, kitab dan lain-lain. Dari referensi tersebut kemudian penulis menyusun tulisan ini sesuai apa yang diperlukan untuk memperkaya pembahasan dalam skripsi ini.

2. Sumber Pengumpulan Data

a) Primer

Penulis menggunakan data yang bersumber dari hasil penelusuran kepustakaan menggunakan referensi dari kitab Sunan Abi> Da>wud sebagai data primer dan didukung hadis-hadis lain yang dapat mendukung riwayat dari hadis utama.

b) Sekunder

Penulis menggunakan data sekunder sebagaimana telah penulis telusuri dari berbagai sumber meliputi jurnal, skripsi dan buku-buku yang mendukung masalah yang penulis kaji.

c) Teknik Pengumpulan Data

Penulis mengumpulkan dengan cara mencari kemudian mengumpulkan Hadis-hadis tentang tanah sebagai sarana mensucikan najis jilatan anjing dengan cara mentahrij menggunakan aplikasi *Maktabah Sha>milah, Jawa>mi'* *al-Kalim* dan Aplikasi Hadis Indonesia enam imam Hadis dan juga merujuk kepada kitab hadis dan kitab syarh, Kemudian mengumpulkan data sekunder yang dapat mendukung penelitian yang penulis kaji yang berasal dari berbagai sumber referensi baik dari jurnal, skripsi, buku dan lain-lain.

d) Analisis Data

Penulis menggunakan metode analisa deskriptif. Analisa deskriptif dilakukan dengan cara memaparkan secara terperinci suatu keadaan berdasarkan fakta yang terjadi di masyarakat.¹⁷

I. Sistematika Pembahasan

Agar di dalam pembahasan didalam penelitian ini mengarah berdasarkan judul maka penulis akan membagi kedalam lima bab diantaranya:

BAB I PENDAHULUAN, meliputi latar belakang, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian dan sistematika pembahasan. BAB II, landasan teori meliputi teori kritik hadis, teori keujjahan hadis, teori pemaknaan hadis dan teori (ilmu kimia, tanah, air liur anjing dan ijazul ilmi)

BAB III meliputi laporan hasil penelitian hadis yang terdiri dari biografi Sunan Abu> Da>wud, data hadis Sunan Abu> Dawu>d nomor indeks 73 beserta takhrij hadis dari kitab S}ah}ih Muslim, An-Nasa'i dan Tirmidhi dan skema sanad tunggal beserta gabungan.

BAB IV, meliputi analisis hadis dan relevansinya. meliputi kualitas hadis dan keujjahannya, pemaknaan hadis Abu> Da>wud, Relevansi hadis dan ilmu kimia terkait dengan manfaat tanah sebagai media pembersih air liur anjing dengan menggunakan studi i'jazul ilmi.

¹⁷Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian...*, 10.

BAB V PENUTUP, dalam bab ini merupakan bab terakhir didalam penelitian yang meliputi kesimpulan dan saran dari penulis.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Teori Kritik Hadis

Dalam bahasa arab kritik disebut dengan istilah *naqd* yang bermakna penelitian, analisis, pengecekan atau pembedaan.¹ Dari makna secara bahasa tersebut kritik hadis berarti upaya untuk meneliti kualitas hadis, analisis terhadap dua aspek yaitu sanad dan matannya, upaya untuk melakukan pengecekan terhadap hadis kedalam sumber-sumber dan membedakan antara hadis yang autentik dan yang tidak.²

Kritik hadis dilakukan bukan dengan tujuan untuk menilai salah atau ketidak benaran informasi yang berasal dari Rasulullah SAW. Karena Rasulullah SAW merupakan manusia yang tergolong *ma'sum*, hal tersebut berarti bahwa apa yang berasal dari Rasulullah adalah suatu kebenaran. Tetapi tujuan kritik hadis adalah untuk menguji kejujuran pelaku yang menjadi penyampai informasi (*rowi*) benar-benar dapat dipertanggung jawabkan berasal dari Rasulullah SAW atau tidak.³ Karena kualitas hadis sangat berperan untuk menentukan dapat atau tidaknya suatu hadis dijadikan sebagai hujjah agama.⁴ Dalam kritik hadis terdapat dua unsur yang menjadi objek penelitian yaitu sanad dan matannya dengan

¹Hasjim Abbas, *Kritik Matan Hadis Versi Muhaddisin dan Fuqaha*, (Yogyakarta: Teras, 2004), 9.

²Idri, *Studi Hadis*, (Jakarta: Kencana, 2013), 275.

³Benny Afwadzi, "Kritik Hadis dalam Prespektif Sejarahwan", *Mutawatir*, vol. 7, no. 1 (juni, 2017), 59.

⁴Idri, *Studi Hadis...*, 276.

beberapa syarat yaitu *s}ah}ih* sanad, terlebih dahulu harus memenuhi 5 kriteria dan *s}ah}ih* matan harus memenuhi 2 kriteria.⁵

1. Kritik Sanad

Secara bahasa sanad berarti *al-mu'tamad* (المُعْتَمَد) yang memiliki makna sesuatu yang dapat dijadikan pegangan atau dapat diartikan dengan sesuatu yang terangkat (tinggi) dari tanah. Sedangkan makna sanad secara istilah yaitu rangkaian perowi yang meriwayatkan matan dari sumber informasi yang pertama yaitu Rasulullah SAW.⁶

Sedangkan makna kritik sanad yaitu proses penelitian, penilaian dan penelurusan sanad hadis berkaitan dengan para individu perowi yang mencakup proses penerimaan hadis dari guru perowi dengan berusaha menemukan kesalahan dan juga kekeliruan didalam rangkaian sanad dengan tujuan untuk menemukan kebenaran agar dapat menentukan kualitas dari suatu hadis, akankah kualitas hadisnya *s}ah}i>h}*, *h}asan* atau *d}a'if*.⁷

Suatu hadis dapat masuk kategori *s}ah}i>h}* sanadnya apabila telah memenuhi beberapa kaidah yang telah disepakati oleh ulama' hadis, yaitu sebagai berikut:

- a. Sanad hadisnya bersambung dari perowi awal sampai kepada Nabi.

⁵M. Abdurrahman, *Metode Kritik Hadis*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), 15.

⁶Sohari Sahrani, *Ulumul Hadis*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2015), 129-130.

⁷Ulin Nuha, "Kritik Sanad: Sebuah Analisis Kesahihan Hadis", *An-Nur*, vol. V, No. 1 (Juni, 2013), 29-30.

Sanad hadisnya bersambung memiliki makna bahwa setiap perowi yang berkaitan dengan periwayatan hadis benar-benar telah terbukti menerima hadis dari rowi sebelumnya atau dapat diartikan telah menerima hadis dari gurunya dan begitu seterusnya hingga sampai kepada sumber pembicara yaitu Rasulullah SAW.⁸

Untuk mengetahui bersambung atau tidaknya suatu sanad hadis tertentu memiliki beberapa langkah yang harus dilakukan, yaitu sebagai berikut:

- 1) Mencatat seluruh rowi dalam sanad yang nantinya akan diteliti
- 2) Mempelajari riwayat hidup dari masing-masing rowi
- 3) Mempelajari *shighat, tahammul wa ada'* atau dapat diartikan dengan *lafad* yang digunakan untuk menunjukkan metode yang digunakan ketika menerima atau menyampaikan hadis.
- 4) Meneliti setiap guru dan murid.⁹

b. Rowi bersifat adil.

Secara bahasa adil memiliki makna keadilan, pertengahan, lurus, condong kepada kebenaran.¹⁰ Sedangkan secara istilah makna adil adalah suatu sifat yang menjadikan seseorang untuk selalu bertakwa, menahan diri dari berbuat maksiat, menahan diri dari melakukan perbuatan dusta serta menjaga *muru'ah* atau harga diri seseorang.¹¹

⁸ Nuruddin 'Itr, *Ulumul Hadis*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), 241.

⁹ M. Abdurrahman, *Metode Kritik...*, 14.

¹⁰ Akib Muslim, *Ilmu Mustalahul Hadis: Kajian Historis Metodologis*, (Kediri: STAIN Kediri Press, 2010), 133.

¹¹ Nuruddin 'Itr, *Ulumul Hadis...*, 241.

c. Rowinya *dhabith*.

Makna *Dhabith* yaitu seorang rowi dapat menguasai dengan baik hadis yang diterimanya, baik menguasai dalam bentuk daya hafalan yang kuat ataupun menggunakan kitabnya (catatannya), kemudian ketika meriwayatkan dapat menyampaikan hadis dengan baik.¹²

d. Tidak terdapat *Syadz*.

Makna *Syadz* menurut bahasa adalah jarang, menyendiri, asing, menyalahi aturan dan berbeda (menyalahi) orang banyak.¹³ Sedang secara istilah *Syaz* adalah suatu kondisi yang menyebabkan hadis yang diriwayatkan oleh rowi yang *shiqqah* berbeda dengan riwayat yang disampaikan oleh rowi lain yang lebih *shiqqah*.¹⁴

e. Tidak terdapat *'illat*.

Secara bahasa *'illat* memiliki makna cacat, kekurangan, penyakit. Sedangkan jika dilihat dari makna secara istilah *'illat* adalah suatu sebab tersembunyi yang dapat menyebabkan cacat suatu hadis yang pada mulanya tidak terlihat kecacatannya.¹⁵

¹²Ibid.

¹³Akib Muslim, *Ilmu Mustalahul Hadis...*, 136.

¹⁴Rizkiyatul Imtyas, "Metode Kritik Sanad dan Matan", *Ushuluna*, vol. 4, no.1 (Juni, 2018), 22.

¹⁵Akib Muslim, *Ilmu Mustalahul Hadis...*, 136.

2. Kritik Matan

Matan secara bahasa memiliki makna tanah yang meninggi. Sedangkan secara istilah, makna matan yaitu isi atau lafal dari hadis yang pada umumnya tertulis salah penghujung sanad.¹⁶ Sedangkan makna kritik matan sebagaimana pendapat Musthafa al-Azami (w. 1438 H) yaitu upaya untuk menyeleksi antara hadis *s}ah}i>h}*, dan *d}a'if* serta menetapkan status setiap perowinya berkaitan dengan kepercayaan atau kecacatannya.¹⁷

Dalam sejarahnya perhatian terhadap bidang hadis telah dilakukan sejak masa *al-Khulafa al-Rasyidin* yaitu Abu Bakr, 'Umar bin Khatab, dan 'Ali bin Abi Thalib. Sedangkan sahabat yang melakukan kritik hadis diantaranya 'Aisyah dan Abdullah bin Umar dengan fokus kritik terhadap matan hadis.¹⁸ Salah satu sikap salah satu sahabat yang dengan tegas mengkritik keaslian (Keautentikan) matan adalah datang dari salah satu istri Rasulullah SAW yaitu 'Aisyah, diceritakan bahwa 'Aisyah menyanggah hadis yang diriwayatkan oleh 'Umar dari Nabi karena bertentangan dengan salah satu ayat al-Qur'an. Riwayat tersebut terdapat didalam kitab Sahih Bukhari dan Sahih Muslim diriwayatkan oleh 'Umar bahwa Rasulullah SAW bersabda: "Orang yang meninggal akan disiksa apabila keluarga menangisi kematiannya". Dari hadis tersebut diceritakan bahwa 'Aisyah menyanggah riwayat yang berasal dari 'Umar tersebut bertentangan dengan ayat

¹⁶Sohari Sahrani, *Ulumul Hadis*, 131.

¹⁷Rizkiyatul Imsyas, *Metode Hasan bin Ali Assaqaf dalam Kritik Hadis: Studi Atas Kitab Tana>quda>t al-Wa>d}ih}a>t*, (Serang: A-Empat, 2021), 51.

¹⁸Bustamin et al., *Metodologi kritik Hadis*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2004), 60

al-Qur'an yaitu QS. An-Najm ayat 38 yang artinya "bahwa seseorang yang berdosa tidak akan memikul dosa orang lain".¹⁹

Perhatian ulama' terhadap penelitian matan terlihat dengan banyaknya kitab yang disusun oleh para ulama' diantaranya yaitu kitab *Manhaj al-Matn 'Inda Ulama' al-Hadis al-Nabawi* yang disusun oleh Shalah al-Din Ibn Ahmad al-Adabi, kitab *Manhaj al-Naqd 'Inda al-Muhadditsin* yang disusun oleh Muhammad Musthafa al-Azami.²⁰ Dari pemaparan tersebut dijelaskan bahwa kritik terhadap matan telah dilakukan oleh para ulama' hadis terdahulu dan para muhaddisin juga telah menetapkan bahwa matan yang *s}ah}i>h* harus terhindar dari *syadz* (kejanggalan) dan *'illah* (cacat).²¹ Menurut imam al-Syafi'i, *syadz* adalah hadis yang diriwayatkan oleh rowi yang *thiqah* yang bertentangan dengan hadis yang diriwayatkan oleh rowi lainnya yang sama *thiqah*-nya.²² Makna *'illah* dalam ilmu hadis sebagaimana pendapat Ibn al-Salah dan al-Nawawi adalah suatu sebab tersembunyi yang menyebabkan rusaknya kualitas hadis sehingga hadis yang awalnya tampak *s}ah}i>h* menjadi tidak *s}ah}i>h*.²³ Menurut pendapat Salah al-Din al-Adabi kriteria *kes}ah}i>han matan* yaitu sebagai berikut:

- 1) Tidak bertentangan dengan Alquran
- 2) Tidak bertentangan dengan hadis yang statusnya lebih kuat
- 3) Tidak bertentangan dengan akal sehat, indra dan sejarah

¹⁹Kamaruddin Amin, *Menguji Kembali Keakuratan Kritik Hadis*, (Jakarta: PT Mizan Publika, 2009), 57.

²⁰Bustamin et al., *Metodologi Kritik Hadis...*, 62.

²¹Idri, *Studi Hadis...*, 279.

²²Syuhudi Ismail, *Kaedah Kesahihan Sanad Hadis: Telaah Kritis dan Tinjauan Dengan Pendekatan Ilmu Sejarah*, (Jakarta: PT Bulan Bintang, 1995), 139.

²³Ibid, 147.

4) Susunan periwayatannya menunjukkan ciri-ciri kenabian.²⁴

B. Teori Kualitas dan Kehujjahan Hadis

Dalam teori kehujjahan atau segi diterima atau ditolaknya hadis, digolongkan ke dalam dua jenis yaitu hadis *maqbul* (dapat diterima) dan *mardud* (yang ditolak).²⁵

1. Hadis Maqbul

Maqbul secara bahasa berarti yang diambil, yang diterima, yang dibenarkan.²⁶ Secara istilah *maqbul* adalah hadis yang dapat diterima atau dapat dijadikan hujjah yaitu dapat dijadikan pedoman dan sebagai pengamalan syari'at, dijadikan sebagai *istimbath* dan bayyan terhadap Al-qur'an dan dapat di *istimbathkan* dengan *ushul fiqh*²⁷

Berdasarkan pemaparan makna maqbul tersebut tidak semua hadis maqbul dapat diamalkan karena hadis maqbul dibagi menjadi dua yaitu *maqbul ma'mulun bihi* (dapat diamalkan) dan *maqbul ghair ma'mulun bihi* (yang tidak dapat diamalkan). Yang pertama *maqbul ma'mulun bihi* diantaranya hadis-hadis yang *muhkam* yang berarti hadis yang berlawanan namun dapat dikompromikan, hadis-hadis *mukhtalif* yang berarti hadis yang keadaannya masih dapat dikompromikan meski secara lahiriyah mengandung makna yang bertentangan, hadis-hadis *rajih* yang berarti hadis yang lebih kuat, hadis-hadis *nasakh* yang berarti hadis yang *menasakh* (menghapus) hadis terdahulu. Yang kedua *maqbul ghair ma'mulun bihi*

²⁴Bustamin et al., *Metodologi kritik Hadis...*, 64.

²⁵Badri Khaeruman, *Ulum Al-Hadis*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2010), 116.

²⁶Munzier Suparta, *Ilmu Hadis*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2003), 124.

²⁷Badri Khaeruman, *Ulum Al-Hadis*.

diantaranya hadis-hadis yang *marjuh* yang berarti hadis yang telah dikalahkan oleh hadis yang lebih kuat kedudukannya, *mansukh* yaitu hadis-hadis yang telah dihapus (*dinasakh*), *mutawaqquf fih* yang berarti hadis yang keujjahannya ditunda karena terjadi pertentangan antara satu hadis dengan hadis lainnya yang belum bisa diselesaikan.²⁸

2. Hadis Mardud

Makna *mardud* secara bahasa yaitu yang ditolak atau tidak diterima. Menurut istilah *mardud* adalah hadis yang tidak memenuhi syarat hadis maqbul, yaitu persyaratan pada sanad dan matan.²⁹ Telah dijelaskan sebelumnya bahwa Hadis *mardud* ditolak karena dua faktor yaitu pada sanad dan matannya pada aspek sanad penyebabnya yaitu sanadnya terputus karena ditemukan adanya satu rowi atau lebih yang hilang atau tidak bertemu, sedang cacat pada rowi yaitu cacat pada keadilan atau hafalannya. Sedang pada aspek matan penyebabnya karena bertentangan dengan ayat al-Qur'an atau hadis yang mutawatir, ijma' para ulama' dan matan hadis yang kedudukannya (tingkatannya) lebih tinggi.³⁰ Dari pemaparan diatas tentang diterima atau ditolaknya hadis maka hadis yang bernilai *maqbul* yaitu *shahih* dan *hasan*. Sedangkan yang bernilai *mardud* yaitu hadis *dho'if*.³¹

²⁸Munzier Suparta, *Ilmu Hadis...*, 124-125.

²⁹M. Noor Sulaiman, *Antologi Ilmu Hadits*, (Jakarta: Gaung Persada Press, 2008), 115.

³⁰Ma'sum Zein, *Ilmu Memahami Hadis Nabi: Cara Praktis Cara Praktis Menguasai Ulumul Hadis dan Musthalah hadits*, (Yogyakarta: Pustaka Pesantren, 2016), 110-112.

³¹Khaeruman, *Ulum Al-Hadis*, 119.

Telah dijelaskan sebelumnya bahwa kualitas hadis terbagi menjadi tiga yaitu *sahih*, *hasan* dan *dho'if*. Untuk menentukan keujjahan suatu hadis para ulama' memiliki beberapa pendapat.

a. Keujjahan hadis *sahih*

Para ulama' baik dari ulama' hadis dan sebagian ulama' ushul dan fiqh sepakat bahwa hadis *sahih* baik yang *sahih li dzatih* dan *sahih li ghairih* dapat diamalkan dan dapat dijadikan hujjah atau dalil *syara'*.³² Akan tetapi para ulama' memiliki perbedaan pendapat terkait keujjahan hadis *sahih* yang berstatus *ahad* dalam bidang aqidah, perbedaan tersebut terletak pada pendapat sebagian ulama' yang memahami bahwa hadis *sahih*, yang *ahad* sama kedudukannya dengan hadis *sahih* yang *mutawatir* sehingga berstatus *qat'i* dan dapat dijadikan sebagai hujjah di bidang aqidah sedangkan sebagian ulama' yang lain menilai hadis *sahih* yang *ahad* adalah *zhanni* dan menyatakan tidak dapat dijadikan hujjah dalam bidang aqidah.³³

Beberapa pendapat ulama' yang menguatkan keujjahan hadis sahih di antaranya pendapat pertama dari Ibnu Ash-Shalah mengatakan bahwa hadis *sahih* adalah *qath'i* jika terdapat didalam kitab *sahih* Bukhari dan Muslim. Kedua menurut pendapat Al-Qasimi dan Qawa'id mengatakan bahwa wajib menerima hadis *sahih* meskipun tidak ada seorangpun yang mengamalkan.³⁴

³²Abdul Majid Khon, *Ulumul Hadis*, (Jakarta: Amzah, 2020), 174.

³³Idri, *Studi Hadis...*, 175.

³⁴Khon, *Ulumul Hadis...*, 175.

b. Kehujjahan hadis *h}asan*

Hadis *h}asan* dapat dijadikan sebagai hujjah seperti hadis *s}ah}i>h* namun kedudukannya tetap dibawah hadis *s}ah}i>h*.³⁵ Karenanya sebagian ulama' mengkategorikan hadis *h}asan* sebagai bagian dari hadis *s}ah}i>h* syarat bahwa secara kualitas hadis *h}asan* berada dibawah hadis *s}ah}i>h* sehingga ketika terjadi pertentangan maka yang dimenangkan adalah hadis yang *s}ah}i>h* diantara ulama' yang dimaksud yaitu al-Hakim al-Naysaburi, Ibn Hibban dan Ibn Huzaymah.³⁶ Akan tetapi hadis *h}asan* berbeda dengan hadis *s}ah}i>h* karena hadis *h}asan* tidak ada yang berstatus *mutawatir*, akan tetapi semua berstatus ahad, baik ahad yang *masyhur*, *aziz* atau *gharib*. Sehingga status kehujjahan hadis *h}asan* tidak sama persis dengan hadis *s}ah}i>h*.³⁷

c. Kehujjahan hadis *dha'if*.

Para ulama' memiliki perbedaan pendapat terkait menggunakan sebagai hujjah hadis *dha'if*. Di antara pendapatnya yaitu *pertama* menurut Yahya Ibn Ma'in, Abu Bakar Ibn 'Arabi, Al-Bukhari, Muslim, dan Ibn Hazm mengatakan bahwa hadis *dha'if* tidak dapat diamalkan dan dijadikan sebagai hujjah secara mutlak baik dalam masalah *fadhail al-a'mal* (Keutamaan-keutamaan) maupun hukum. Pendapat *Kedua* yaitu Abu Dawud dan Ahmad Ibn Hambal mengatakan bahwa hadis *dha'if* lebih kuat kedudukannya jika dibandingkan dengan pendapat manusia (qiyas). Pendapat *ketiga* yaitu dari Ibn Hajar al-Asqalani mengatakan bahwa hadis *dha'if* dapat dijadikan sebagai hujjah dalam masalah

³⁵M. Noor Sulaiman, *Antologi Ilmu Hadits...*, 104.

³⁶Idri, *Studi Hadis...*, 176.

³⁷Ibid.

fadhail al-a'mal, mawa'izh, tarhib wa al-tarhib jika telah memenuhi syarat tertentu.³⁸

Namun menurut Muhammad Ajaj al-Khatib pendapat yang pertama adalah yang paling aman dijadikan pedoman dengan alasan bahwa banyak hadis-hadis *s}ah}i>h* berkaitan dengan *fadhail al-a'mal* (keutamaan-keutamaan), *mawa'izh, tarhib wa al-tarhib* dengan alasan tersebut menunjukkan bahwa tidak perlu menggunakan hadis *dha'if* sebagai hujjah.³⁹

C. Teori Pemaknaan Hadis

Secara etimologi (bahasa) *ma'ani* adalah bentuk jama' dari kata *ma'na* yang berarti makna, arti, maksud atau petunjuk yang dikehendaki suatu lafal tertentu. Sedangkan ilmu *ma'ani* pada awalnya merupakan bagian dari ilmu *balaghah*, yaitu ilmu yang ditujukan untuk mempelajari kondisi lafal arab sesuai dengan situasi dan kondisi. Sehingga dapat difahami bahwa ilmu *ma'ani al-hadis* adalah suatu ilmu yang membahas terkait makna atau maksud dari lafal hadis nabi secara tepat dan benar.⁴⁰

Sedangkan secara terminologi ilmu *ma'ani al-hadis* adalah suatu bidang keilmuan yang didalamnya membahas tentang metodologi dalam memahami hadis nabi sehingga hadis tersebut dapat dipahami dengan tepat dan benar.⁴¹ Jadi, ilmu *ma'ani al-hadis* merupakan ilmu yang mempelajari bagaimana cara

³⁸Idri, *Studi Hadis...*, 245.

³⁹M. Noor Sulaiman, *Antologi Ilmu...*, 113.

⁴⁰Abdul Majid Khon, *Takhrij dan Metode memehami Hadis*, (Jakarta: Amzah, 2014), 134.

⁴¹Esa Agung Gumelar, *Memerangi atau Diperangi: Hadis Hadis Peperangan Sebelum Hari Kiamat*, (Bogor: Guepedia Publisher, 2019), 18.

memahami makna dari matan suatu hadis dari beragam redaksi dan konteksnya secara komprehensif baik dari segi makna yang tersirat maupun yang tersurat.⁴²

Untuk memahami makna dari hadis yang sedang dikaji dapat dilakukan dengan menggunakan ilmu-ilmu tertentu. Menurut Yusuf al-Qardhawi dalam memahami hadis memiliki beberapa metode yaitu sebagai berikut:

- a. Memahami hadis sesuai dengan petunjuk yang ada di dalam al-Qur'an.
- b. Mengumpulkan hadis-hadis dengan tema yang sama.
- c. Menggabungkan hadis yang tampak bertentangan. Dalam metode memahami hadis ini, Yusuf al-Qardhawi menggabungkan hadis-hadis yang secara lahiriyahnya tampak bertentangan, dan jika benar-benar tidak ditemukan jalan keluar dari hadis yang tampak bertentangan tersebut Yusuf al-Qardhawi mengikuti metode ulama' terdahulu yaitu dengan menggabungkan dua hadis yang bertentangan kemudian melakukan *tarjih* atau dapat diartikan dengan mengutamakan salah satu dari dua hadis dan meninggalkan yang lainnya.⁴³
- d. Memahami hadis dengan mempertimbangkan latar belakang, situasi dan kondisi serta tujuan nabi mensabdakan hadisnya. Untuk memahami hadis secara mendalam sangat perlu untuk mengetahui situasi dan kondisi yang menjadi latar belakang suatu hadis tertentu turun. Misalnya salah satu sabda Rasulullah SAW berikut:

⁴²Khon, *Tahrij dan*, 143.

⁴³Nurdin Dihan dan Rosalinda, "Metode Pemahaman Hadis Menurut: Muhammad al-Ghazali, Yusuf Qardhawi dan Joseph Scacht", *Hikmah*, Vol.XIV, No. 2 (2018), 144-147.

حَدَّثَنَا آدَمُ، قَالَ: حَدَّثَنَا ابْنُ أَبِي ذَيْبٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا سَعِيدُ الْمُقْبِرِيِّ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا، قَالَ: قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لَا يَحِلُّ لِمَرْأَةٍ تُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ أَنْ تُسَافِرَ مَسِيرَةَ يَوْمٍ وَلَيْلَةٍ لَيْسَ مَعَهَا حُرْمَةٌ⁴⁴

Telah menceritakan kepada kami Adam berkata, telah menceritakan kepada kami Ibnu Abi Dza'bi berkata, Said al-Maqbariy dari ayahnya dari Abu Hurairah r.a berkata, telah bersabda Nabi SAW: “Tidak halal seorang wanita yang beriman kepada Allah dan hari akhir untuk mengadakan perjalanan selama satu hari tanpa didampingi mahramnya.”

Dalam memahami hadis tersebut perlu pengetahuan yang mendalam tentang situasi dan kondisi pada masa Nabi. Larangan pada wanita yang demikian merupakan bentuk kekhawatiran terhadap wanita yang bepergian tanpa ditemani mahromnya, karena kendaraan pada saat itu adalah unta dan keledai sedangkan medan yang ditempuh adalah padang pasir yang sepi. Sehingga ditakutkan ada kendala yang membahayakan ditengah jalan.⁴⁵

- e. Membedakan antara sarana yang berubah-ubah dan yang tetap. Zaman yang berkembang menjadikan sarana dan prasarana ikut berkembang, namun tujuan baik dari suatu hadis tetap diperhatikan. Misalnya hadis tentang berbekam yang seiring berkembangnya zaman menjadi lebih berkembang menjadi ilmu kedokteran modern. Tetapi meskipun demikian tujuan pengobatan tetap harus dijaga, yaitu untuk menjaga kesehatan dan kehidupan.
- f. Membedakan makna yang hakikat dan yang majaz. Misalnya hadis tentang panjang tangan yang diartikan bukan secara lahiriyah sebagai panjang tangannya akan tetapi yang dermawan atau suka memberi.

⁴⁴Abu ‘Abdullah Muhammad ibn Isma’il ibn Ibrahim al-Mugirah ibn Bardizbah al-Ju’fi al-Bukhari, *S}ah}ih} al-Bukhari*, Vol. 2, (tp: Da>r T}u>q al-Naja>h, 1422 H), 43.

⁴⁵Caca Handika, “Pemahaman Hadis Yusuf al-Qardhawi Dalam Menentukan Hukum Islam”, *Al-Mawarid*, Vol. 1, No. 2 (Agustus, 2019), 173-176.

g. Membedakan antara alam ghaib dan semesta. Banyak hadis-hadis yang menjelaskan alam ghaib seperti berita tentang mizan, shirat, hisab, dan azab kubur. Berita tentang hal-hal ghaib yang demikian adalah untuk diimani bukan untuk dirasionalkan.⁴⁶

D. Teori Ilmu Kimia, Tanah, Air Liur Anjing dan I'jazul Ilmi

1. Ilmu Kimia

Kimia secara bahasa berasal dari kata *al-kimiya* yang bermakna perubahan materi.⁴⁷ sedang makna ilmu kimia secara istilah ialah ilmu pengetahuan alam yang didalamnya mempelajari terkait sifat-sifat yang ada apa suatu benda, struktur, energi yang menyertainya serta perubahannya.⁴⁸

Ilmu kimia merupakan ilmu yang tercipta dari kegiatan yang dilakukan oleh para ilmuwan yang disebut dengan istilah metode ilmiah. Metode ilmiah merupakan tahapan-tahapan yang dilakukan oleh para ilmuwan dengan tujuan untuk menyelesaikan permasalahan hingga ditemukan produk ilmiah berbentuk konsep, fakta, aturan, prinsip, teori serta hukum.⁴⁹

Dalam sejarahnya ilmu kimia telah digunakan sejak tahun 3500 SM tepatnya pada peradaban Mesir kuno telah melakukan pengawetan mayat, pembuatan anggur dan menghasilkan logam serta tembaga. Pada abad ke 4 SM para Filsuf Yunani Demokritus memahami bahwa makna materi ialah materi yang tersusun oleh partikel kecil yang disebut dengan atom. Pada abad ke 18

⁴⁶Khon, *Takhrij dan*, 148-149.

⁴⁷Sudono dan Ary Priharwantyningsih, *Kimia*, (Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia, 2021), 2.

⁴⁸Dede Suhendar, "Fikih (Fiqh) Air...", 170.

⁴⁹Sudono dan Ary Priharwantyningsih, *Kimia*, 2-3.

kemudian tercipta kimia modern yang berkembang di Eropa dengan salah satu ilmunya yaitu Antone Laurent Lavoisier (1743-1794) menemukan hukum kekekalan masa.⁵⁰

2. Teori Tanah

Tanah merupakan lapisan kerak bumi yang pembentukannya berasal dari batuan dan kemudian mengalami pelapukan sehingga membentuk lapisan partikel halus. Pelapukan tersebut akan terus terjadi dan dalam prosesnya dipengaruhi oleh faktor iklim, genetika dan faktor mikroorganisme.⁵¹ Pembentukannya melalui proses secara fisika dan proses secara kimia. Pada proses pelapukan secara fisika terjadi disintegrasi (terpecahnya) batuan menjadi bagian yang lebih kecil. Sedangkan pembentukan tanah dari proses pelapukan kimia terdiri dari proses hidrasi, oksidasi-reduksi, dan pelarutan-penguraian.⁵²

Tanah memiliki sifat yang bervariasi, yaitu terdiri dari sifat fisik, kimia dan biologi. Variasi sifat-sifat tersebutlah yang menyebabkan tanah memiliki tingkat kesuburan yang berbeda-beda karena berasal dari jenis tanah berbeda, sehingga kesuburan suatu tanah tergantung pada sifat-sifat tersebut. Jika dilihat secara umum, tanah dapat dibedakan menjadi 2 jenis yaitu tanah berkohefif dan tanah tak berkohefif. Tanah berkohefif adalah tanah yang memiliki karakter fisik selalu terdapat pembasahan dan pengeringan yang menyusun butiran tanah yang

⁵⁰Ibid.

⁵¹Amir, "Penentuan Sifat...", 6.

⁵²Febrianti Rosalina dan Niny Jeni Maipauw, "Tipe Tanah Pada Beberapa Vegetasi", *Median*, Vol. 11, No. 1 (Februari, 2019), 1.

menyatu sehingga suatu gaya diperlukan untuk memisahkan ketika dalam keadaan kering. Sedangkan tanah tak berkohefif adalah tanah yang ciri-ciri fisiknya basah akibat adanya gaya tarik permukaan didalam air, contohnya yaitu tanah berpasir.⁵³ Tanah merupakan habitat mikrobiologis yang terdiri dari golongan flora dan fauna, dari golongan flora diantaranya meliputi bakteri (heterotrof dan autotrof), *actinomycetes*, fungi dan ganggang (alga). Sedangkan dari golongan fauna yaitu meliputi *nametoda*, cacing tanah dan *protozoa*. Bakteri merupakan mikroorganisme yang memiliki populasi terbanyak didalam tanah hingga dapat mencapai miliaran lebih meliputi 400 genus dan 10.000 spesies mikroba.⁵⁴

Tanah memiliki banyak manfaat bagi kehidupan umat manusia baik digunakan sebagai media untuk becocok tanam atau sebagai lahan pembangunan gedung industri. Sedang di dalam Islam tanah digunakan sebagai media untuk membersihkan air liur anjing. Dalam penggunaanya untuk membersihkan jilatan anjing yaitu dengan mencampur antara tanah dan air. Ilmu sains mengakui bahwa air merupakan pembersih utama karena air memiliki predikat pelarut yang universal atau dapat diartikan sebagai pelarut yang dapat melarutkan segala macam zat lain seperti asam, basa dan garam. Proses pembersihan air merupakan proses pelarutan terhadap polutan (pencemar), zat-zat yang tergolong elektrolit (zat yang dapat menghantarkan arus listrik ketika dialiri air) dan zat-zat yang

⁵³Nur Anisa B, "Kombinasi Tanah Aluval Steril Dengan Sabun Cair Sebagai Antibakteri Pada Air Liur Anjing" (Skripsi Fakultas Sains Dan Teknologi UIN Alauddin, Makassar, 2018), 6.

⁵⁴Ibid, 7.

tergolong polar.⁵⁵ Zat polar adalah senyawa yang bisa larut didalam air dan juga larut pada pelarut polar lainnya seperti HCl (asam klorida), alkohol dll.⁵⁶

Tanah yang dicampur dengan air akan menghasilkan permukaan tanah menjadi lebih luas hal tersebut karena adanya suspensi tanah yang sifatnya memperkuat adsorben. Suspensi adalah campuran zat kasar yang memiliki sifat heterogen atau memiliki campuran dua zat ataupun lebih yang zat penyusunnya dapat dibedakan dengan mudah, sedangkan adsorben adalah sifat benda yang mempunyai daya serap. Sehingga tanah akan memiliki sifat adsorben atau daya penyerap yang lebih kuat jika dicampur dengan air.⁵⁷

Pencampuran tanah dan air akan menghasilkan sistem campuran larutan koloid dan suspensi dari tanah liat dan humus. Sebagian humus yang terlarut didalam air akan menghasilkan larutan yang berfungsi sebagai surfaktan (senyawa yang digunakan sebagai pembersih). Sehingga dapat disimpulkan bahwa surfaktan yang dihasilkan dari pencampiran tanah dan air tersebut dapat menghasilkan sistem yang mengandung antivirus.⁵⁸

3. Teori Air Liur Anjing

Air liur anjing dihasilkan oleh kelenjar saliva yang merupakan aksesoris sistem digestivus atau disebut dengan istilah *apparatus digentorius*. *Apparatus digentorius* ini terdiri dari rongga mulut, *pharynx*, *almentary canal* dan kelenjar

⁵⁵Dede Suhendar, "Fikih (*Fiqh*) Air dan Tanah dalam Taharah (Thaharah) Menurut Prespektif Ilmu Kimia", Vol. X, No. 1 (Mei, 2017), 172.

⁵⁶Fikri Nazarullai dan Dwi Bagus, "Pengenalan Permainan Warna Melalui Konsep Senyawa Polar dan Non Polar", *Wisdom*, Vol. 2, No.1 (Januari-Juni, 2021), 27.

⁵⁷Suhendar, Fikih (*Fiqh*) Air, 173.

⁵⁸Dede Suhendar dkk, "Potensi Mineral Tanah Liat Surfaktan Untuk Aplikasi Bahan Sanitasi dalam Pencegahan Covid-19: Pembelajaran dari Taharah Menggunakan Tanah", 6.

aksesorius. Dan pada kelenjar aksesorius ini terdiri dari gigi, kelenjar ludah, hati, *gallbladder*, pankreas dan kantong anal.⁵⁹ Alasan anjing mengeluarkan banyak air liur yaitu karena tidak memiliki kelenjar keringat. Fungsi air liur bagi anjing adalah untuk mengatur suhu dan juga menurunkan panas tubuhnya. Saliva adalah cairan yang berasal dari dalam rongga mulut yang diproduksi dan disekresikan oleh kelenjar ludah dan dialirkan melalui saluran rongga mulut. Air liur terdiri dari 98% kadar air, dan sisanya adalah elektrolit, lendir, dan enzim.⁶⁰

Kelenjar saliva dibagi atas dua bagian yaitu kelenjar saliva mayor yang terdiri dari beberapa bagian kelenjar yaitu kelenjar parotid, mandibular, sublingual, dan kelenjar *zygomaticus*, sedangkan pada kelenjar saliva minor terletak pada daerah ventral buccalis. Fungsi dari kelenjar saliva mayor yaitu untuk mengeluarkan saliva saat anjing sedang mengunyah sehingga makanan yang dikunyah akan terbentuk menjadi bolus dan kemudian dilubrikasi dengan air liur tersebut sehingga hal tersebut memudahkan proses penelanan makanan. Sedangkan fungsi dari kelenjar saliva minor adalah sebagai penunjang kelenjar saliva mayor.⁶¹

Selain fungsi dari air liur anjing tersebut Air liur anjing mengandung mikroorganisme pantogen yang dapat merugikan manusia. Jika manusia dan anjing berkontak secara langsung maka mikroorganisme pantogen tersebut akan berpindah kepada manusia melalui sentuhan kulit, gigitan, urin atau air liur

⁵⁹Aulina Wardahani Eriatna, “Aktivitas Antibakteri Sabun Tanah Bantonit dan Kaolin Terhadap Bakteri Air Liur Anjing”, Skripsi UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2017, 6.

⁶⁰Arifudin Ahmad dan Amir Mahmud, “The Hadith on...”, 39.

⁶¹Fitria Ramadana, “Identifikasi Molekuler Bakteri Pada Saliva Anjing (*Canis lupus familiaris*) Ras Golden Retriever”, (Skripsi Fakultas Sains Dan Teknologi UIN Alauddin, Makassar, 2018), 34.

(saliva). Bakteri yang ditularkan oleh anjing diantaranya yaitu *Bartonella Alsatica*, *Brucella Canis*, *Capnocytophaga Canimorsus*, *Cacing Cryptosporidium sp*, *toxocara canis*, *Giardia duodenalis* dan virus rabies.⁶²

Dalam air liur terdapat kandungan protein enzimatik dan non-enzimatik, kalsium, fosfor, natrium, nitrogen, oksigen, karbondioksida, dan sel epitel rongga mulut. Pada anjing air liur ini juga berfungsi sebagai media pembawa dari penyakit *zoonosis* yaitu rabies atau biasa disebut penyakit anjing gila yang disebabkan oleh virus Rabies yang berasal dari Genus *Lyssavirus Family Rhalido Virus*, bersifat akut dan menyerang susunan syaraf pusat.⁶³

4. Teori I'jazul Ilmi

I'jaz (kemukjizatan) yaitu menetapkan kelemahan. Kelemahan yang dimaksudkan adalah ketidakmampuan orang Arab dan generasi sesudahnya untuk mengerjakan sesuatu. Atau *i'jaz* dapat diartikan dengan menampakkan kebenaran Nabi SAW dalam pengakuannya sebagai seorang Rasul.⁶⁴ *Ijazul ilmi* merupakan semua ilmu baik ilmu kebahasaan, ilmu teoritik, ilmu kebudayaan, seni, dan ilmu sosial yang didapatkan dari kajian berdasarkan ayat-ayat Al-Qur'an dan hadis nabi Muhammad SAW yang membahas tentang munculnya sesuatu yang baru, penemuan-penemuan dan ilmu bantu lainnya serta bagaimana pengaruhnya bagi kehidupan manusia. Ilmu ini digunakan sebagai perbandingan

⁶²Aulina Wardahani Eriatna, "Aktivitas Antibakteri Sabun...", 2.

⁶³Fitria Ramadana, "Identifikasi Molekuler Bakteri...", 35.

⁶⁴Manna Al-Qaththan, *Pengantar Studi Ilmu Al-Qur'an*, terj. Aunur Rafiq El-Mazni (Jakarta: Pustaka Al-Kausar, 2015), 323.

atau kesesuaian antara perkembangan keilmuan seiring dengan zaman yang semakin maju dengan ayat-ayat Al-Qur'an dan hadis nabi Muhammad SAW.⁶⁵

Jadi, *i'jazul ilmi* hadis adalah temuan ilmiah atau hasil riset ilmu pengetahuan yang sejalan dengan hadis yang telah disampaikan oleh Nabi Muhammad SAW akan tetapi temuan tersebut ada jauh setelah datangnya petunjuk dari Allah dan nabi Muhammad SAW. Bagi umat Islam tidak ada pertentangan antara ilmu dengan agama, keduanya dapat dijadikan sebagai pelajaran untuk selalu mensyukuri karunia Allah sebagai pencipta bumi dan seisinya⁶⁶



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

⁶⁵Abu Bakar Ibnu Ali Al-Masyhur Al-Adni Al-Yamani, *Ringkasan Komprehensif Untuk Memahami Pilar Agama Ke-Empat*, terj. Ahmad Al-Masyhur (Ttp: Guepedia, 2020), 75.

⁶⁶ Ibid, 76.

BAB III

BIOGRAFI ABI> DA>WUD DAN DATA HADIS

A. Imam Abi> Da>wud

1. Biografi Imam Abi> Da>wud

Abi> Da>wud memiliki nama lengkap Sulaima>n bin al-Ash'ath bin Ish}aq bin Bashir bin Shada>d bin 'Amru al-Azdi> al-Sijista>ni. Lahir disijistan tahun 202 H atau 817 M dan wafat di Bashrah pada 15 Syawal 275 H atau 888 M.¹ Abi> Da>wud merupakan seorang ulama', hafidz (penghafal al-Qur'an) dan ahli dalam ilmu pengetahuan keislaman terkhusus hadis dan fiqh.² Untuk belajar hadis Abi> Da>wud melakukan rihlah ke berbagai daerah diantaranya hijaz, Irak, Khurasan, Mesir, dan Syam. Para ulama yang menjadi tempat Abi>> Da>wud menimba ilmu diantaranya Abu> Wa>lid al-T}aya>lisi, Abdullah Ibn Raja>', Ahmad bin Hambal, Muslim Ibn Ibra>him.³ Setelah perjalanan panjang dalam menimba ilmu kemudian Abi> Da>wud menulis kitab yang sangat masyhur yaitu kitab Sunan Abi> Dawud. Di antara ulama' hadis yang telah belajar kepada Abi> Da>wud sekaligus menerima dan meriwayatkan hadis yang terdapat didalam kitab Sunan Abi> Da>wud diantaranya yaitu Abu> Basyar Ibn Dasah, Abu> Awa>nah, imam An-Nasa'i, Abu Bakar Ibn Abi> Da>wud, dan Abu> Sali>m Muhammad Ibn Said al-Jaludi.⁴

¹Umi Sumbulah, *Studi 9 Kitab Hadis Sunni*, (Malang: UIN Maliki Press, 2017), 61-62.

²Ibid.

³Zainul Arifin, *Studi Kitab Hadis*, (Surabaya: Al-Muna, 2013), 112.

⁴Umi Sumbulah, *Studi 9 Kitab...*, 62-63.

Banyak ulama' yang memberikan pujian kepada Abi> Da>wud diantaranya Abu Bakar al-Khalal berkata "Abi> Da>wud merupakan imam yang terkemuka (terkenal) dan telah menghasilkan karya pada bidang hadis". Abu Hatim Ibnu Hibban berkata "Abi> Da>wud merupakan imam yang pandai, seorang yang berilmu, wira'i (berlaku hati-hati terhadap hal yang makruh) dan jeli." Abi> Da>wud telah mengumpulkan dan telah membukukan hadis-hadis yang telah dikumpulkannya dalam karyanya kit ab as-Sunan.⁵

2. Karya-karyanya

Abi> Da>wud selain memiliki karya besarnya yaitu kitab as-Sunan juga memiliki karya lain diantaranya sebagai berikut:

- a. An-Nasikh wal-Mansukh
- b. Kitab al-Qadar
- c. Fada'il al-A'mal
- d. Ibtida' al-Wahyu
- e. Kitab al-Marasil
- f. Dala'il an-Nubuwwah
- g. Ahbar al-Khawarij
- h. Kitab az-Zuhd.⁶

3. Isi dan Karakteristik Penulisan Kitab Sunan Abi> Da>wud

Abi> Da>wud dalam penyusunan kitab Sunannya tidak hanya mencantumkan hadis-hadis yang *sahih* saja sebagaimana yang telah

⁵Ahmad Farid, *60 Biografi ulama' Salaf*, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2006), 531-532.

⁶Zeid B. Smeer, *Ulumul Hadis Pengantar Studi Hadis Praktis*, (Malang: UIN Malang Press, 2008), 110.

dilakukan oleh al-Bukhari dan Muslim tetapi juga memasukkan hadis *s}ah}i>h*, hadis *h}asan*, hadis *d}a'if* yang kualitasnya tidak terlalu lemah dan hadis yang tidak disepakati oleh para ulama' untuk ditinggalkan, sedangkan untuk hadis yang kualitasnya terlalu lemah beliau menjelaskan kelemahannya.⁷

Sebelum Abi> Da>wud datang dengan karya Sunannya, karya-karya sebelumnya yang sama pula pada bidang hadis seperti kitab Jami', Musnad, dan sebagainya. pada penyusunannya selain berisi atas hadis-hadis hukum juga memuat hadis-hadis yang berhubungan dengan *fadha'il a'mal* (amal-amal terpuji), kisah-kisah, nasihat-nasihat, adab dan tafsir. Cara penyusunan kitab yang demikian tetap berlangsung sampai kemudian datang Abi> Da>wud yang menyusun kitab hadisnya dengan spesifik yaitu menyusun kitab yang memuat hadis-hadis hukum dan sunnah yang menyangkut hukum.⁸

Jumlah keseluruhan hadis yang terdapat didalam kitab Sunan Abu> Da>wud sebanyak 4.800 hadis dari total 500.000 hadis yang telah dihafal dan dicatatnya. Beliau menulis kitab Sunannya tersebut ketika tinggal di Tersus selama 20 tahun. Susunan isi yang terdapat didalam kitab tersebut dibagi kedalam kitab-kitab dan tiap kitab dibagi kedalam bab-bab. Sedang jumlah keseluruhan dari kitabnya yaitu 35 kitab yang berisi 1871 bab.⁹ Berikut sistematika isi kitab Sunan Abu> Da>wud:

⁷Zainul Arifin, *Studi Kitab Hadis*, 113-114.

⁸Sumbulah, *Studi 9 Kitab...*, 64.

⁹ Muhammad Misbah dkk, *Studi Kitab Hadis: Dari Muwaththa' Imam Malik hingga Mustadrak Al Hakim*, (Malang: Ahlimedia Press, 2020), 67-68.

No Kitab	Nama Kitab	Jumlah Hadis
1.	Al-Taha>rah	390
2.	Al-Shalah	1165
3.	Al-Zaka>h	145
4.	Al-Luqa>t}ah	20
5.	Al-Mana>sik	325
6.	Al-Nika>h}	129
7.	Al-Tala>q	138
8.	Al-Shawm	164
9.	Al-Jiha>d	311
10.	D}aha>ya>	56
11.	Al-Shayd	18
12.	Al-Washa>ya	23
13.	Al-Fara>id}	43
14.	Al-Kharaj wa Al-Ima>rah	161
15.	Al-Jana>iz	153
16.	Al-Ayma>n wa Al-Nadhu>r	84
17.	Al-Buyu>' wa Al-Ija>rah	245
18.	Al-Aqd}iyah	70
19.	Al-'Ilm	28
20.	Al-Asyribah	67

21.	Al-At'imah	119
22.	Al-Tib	71
23.	Al-'Itqu	43
24.	Al-Huru>f wa Al-Qira>'	40
25.	Al-Hammam	11
26.	Al-Liba>s	139
27.	Al-Tarajjul	55
28.	Al-Khatm	26
29.	Al-Fitan	39
30.	Al-Mahdi>	12
31.	Al-Mala>him	12
32.	Al-H{udu>d	143
33.	Al-Diyat	102
34.	Al-Sunnah	177
35.	Al-Adab	502

Dalam menulis kitabnya *Abi> Da>wud* hanya menerangkan satu atau dua hadis dalam tiap babnya. hal tersebut, dapat diketahui karena beliau pernah menulis kepada ulama' Mekkah. "saya tidak mencatat lebih dari satu atau dua hadis dalam tiap bab, kendati ada hadis yang otentik lainnya menyangkut bab yang sama, agar tidak terlalu banyak dan dapat digunakan dengan mudah. Beliau

menyatakan hanya dengan empat hadis dari hadis yang terdapat didalam kitab Sunannya tersebut cukup bagi seseorang untuk mengarungi dunia dan akhirat.¹⁰

Kritik ulama' terhadap Sunan Abi> Da>wud datang dari Ibnu Qayyim al-Jauziyah yang berkata bahwa kitab Sunan Abu> Da>wud memiliki kedudukan yang tinggi dalam Islam. Sehingga menjadi rujukan untuk menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan hukum bagi umat Islam. Ulama' kedua yang memberikan penilaian terhadap kitab Sunan Abi> Da>wud adalah dari Muhammad Musthafa Azami yang mengatakan bahwa kitab Sunan Abi> Da>wud salah satu kitab pokok yang menjadi pegangan para ulama' dan merupakan kitab terlengkap yang mencakup masalah yang berkaitan dengan hadis-hadis hukum, sehingga Musthafa Azami mengatakan bahwa kitab tersebut cukup menjadi pegangan bagi para mujtahid.¹¹

4. Syarah Kitab Sunan Abi> Da>wud

Terdapat beberapa kitab *syarah* yang ditulis untuk menjelaskan kitab Sunan Abu> Da>wud, diantaranya sebagai berikut:

a. *Kitab 'Aunul Ma'bu>d 'Ala Syarh} Sunan Abi Da>ud.*

Kitab syarah ini disusun oleh Syaikh al-Muhaddith al-'Allamah Abu Abdurrahman Syarf al-Haq al-'Adhi>m Abadi Muhammad Asyra>f bin 'Amir bin 'Ali bin H{aidar al-Shiddiqi> dan ditahqiq oleh Muhammad Nashiruddin al-Albani>.¹² Kitab syarah tersebut mencoba menjelaskan kata-kata yang sulit

¹⁰Ibid.

¹¹Arifin, *Studi Kitab*, 115-116.

¹²Umi Sumbulah, 69.

dalam kitab *Sunan Abi> Da>wud*. Syaikh Syarf al-Haq juga menguatkan antara hadis satu dengan hadis yang lainnya secara ringkas.¹³

b. Ma'alim al-Sunan.

Kitab syarah tersebut ditulis oleh Imam Abu Sulaiman Ahmad bin Ibrahim bin Khattab al-Bisti al-Khattabi (w. 388 H) kitab ini merupakan syarah sederhana yang membahas masalah bahasa, meneliti berkaitan riwayat, menggali hukum dan membahas tentang adab.¹⁴

B. Hadis Perintah Menggunakan Tanah Sebagai Media Pembersih Air Liur Anjing

1. Data Hadis Utama Kitab Sunan Abi> Da>wud

حَدَّثَنَا مُوسَى بْنُ إِسْمَاعِيلَ حَدَّثَنَا أَبَانُ حَدَّثَنَا قَتَادَةُ أَنَّ مُحَمَّدَ بْنَ سِرِينَ حَدَّثَهُ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ نَبِيَّ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ إِذَا وَلَعَ الْكَلْبُ فِي الْإِنَاءِ فَاعْسَلُوهُ سَبْعَ مَرَّاتٍ السَّابِعَةُ بِالتُّرَابِ¹⁵

Telah menceritakan kepada kami Mu>sa bin Isma>'il, telah menceritakan kepada kami Aba>n, telah menceritakan kepada kami Qata>dah, bahwasanya Muhammad bin Siri>n menceritakan kepadanya, dari Abu Hurairah, bahwa Nabiullah SAW bersabda: Apabila seekor anjing menjilat bejana, maka cucilah ia tujuh kali, yang ketujuh dengan tanah.

2. Takhrij Hadis

Takhrij hadis adalah upaya melakukan pencarian hadis dari berbagai sumber aslinya disertai dengan penjelasan terkait kualitas sanadnya. Berikut merupakan hasil takhrij dari berbagai kitab hadis yang masih berkaitan dengan masalah yang dibahas pada hadis utama:

¹³ Alfatih Suryadilaga, *Studi Kitab Hadis*, (Yogyakarta: Teras, 2003), 99.

¹⁴ Ibid.

¹⁵ Abu> Da>wud Sulaima>n bin al-Ash'ath bin Ish}a>q bin Bashir bin Shada>d bin 'Amru al-Azdi> al-Sijista>ni>, *Sunan Abu> Da>wud*, Vol. 1, Nomor Hadis. 73 (Beirut: al-Maktabah al-'As}riyah, Tt), 19.

a. Sunan Da>ruqudni.

حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ النَّيْسَابُورِيُّ حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ يَحْيَى حَدَّثَنَا مُوسَى بْنُ إِسْمَاعِيلَ حَدَّثَنَا أَبَانُ حَدَّثَنَا قَتَادَةُ أَنَّ مُحَمَّدَ بْنَ سِيرِينَ حَدَّثَهُ أَنَّ أَبَا هُرَيْرَةَ حَدَّثَهُ أَنَّ نَبِيَّ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: إِذَا وَلَعَ الْكَلْبُ فِي الْإِنَاءِ فَاعْسِلُوهُ سَبْعَ مَرَّاتٍ السَّابِعَةَ بِالتُّرَابِ¹⁶

Dan telah menceritakan kepada kami Abu> Bakr An-Naisa>bu>ri, telah menceritakan kepada kami Mu>sa bin Isma>'il, telah menceritakan kepada kami Aba>n, telah menceritakan kepada kami Qata>dah, bahwasanya Muhammad bin Siri>n menceritakan kepadanya, dari Abu Hurairah, bahwa Nabiullah SAW bersabda: Apabila seekor anjing menjilat bejana, maka cucilah ia tujuh kali, yang ketujuh dengan tanah.

b. Sunan At-Tirmidzi.

حَدَّثَنَا سَوَّازُ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ الْعَنْبَرِيُّ قَالَ: حَدَّثَنَا الْمُعْتَمِرُ بْنُ سُلَيْمَانَ، قَالَ: سَمِعْتُ أُيُوبَ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ سِيرِينَ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهُ قَالَ: يُعْسَلُ الْإِنَاءُ إِذَا وَلَعَ فِيهِ الْكَلْبُ سَبْعَ مَرَّاتٍ: أَوْلَاهُنَّ أَوْ أُخْرَاهُنَّ بِالتُّرَابِ، وَإِذَا وَلَعَتْ فِيهِ الْهَرَّةُ غُسِلَ مَرَّةً¹⁷

Telah menceritakan kepada kami Suwwa>r bin 'Abdillah al-'Anbari berkata, telah menceritakan kepada kami al-Mu'tamir bin Sulaima>n berkata, aku mendengar Ayyu>b dari Muhammad bin Siri>n dari Abu Hurairah dari Nabi SAW bahwa beliau bersabda: jika bejana dijilat oleh anjing maka harus dicuci tujuh kali, yang salah satunya atau yang terakhir dengan tanah. Namun jika bejana tersebut dijilat oleh kucing maka cukup dicuci sekali.

c. Sahih Muslim.

بَاهُهُمْ وَبَالَ الْكِلَابِ؟ ثُمَّ رَحَّصَ فِي كَلْبِ الصَّيِّدِ وَكَلْبِ الْعَنَمِ، وَقَالَ: إِذَا وَلَعَ الْكَلْبُ فِي الْإِنَاءِ فَاعْسِلُوهُ سَبْعَ مَرَّاتٍ، وَعَقِّرُوهُ التَّامِنَةَ فِي التُّرَابِ¹⁸

Telah menceritakan kepada kami 'Ubaidullah bin Mu'a>dh telah menceritakan kepada kami bapakku telah menceritakan kepada kami Shu'bah dari Abu> At-Tayya>h dia mendengar Mut}arrif bin 'Abdillah dari ibn Al-Mughaffal dia berkata, Rasulullah SAW memerintahkan untuk membunuh anjing, kemudia beliau bersabda:

¹⁶Abu> Al-H{asan 'Ali bin 'Umar bin Ah}mad bin Mahdi bin Mas'ud bin Na'ma>n bin Dina>r Al-Baghdadi Al-Da>ruqudni, *Sunan Da>ruqudni*, Vol. 1, Nomor Indeks. 187 (Bairut: Mu'asasah Al-Risa>lah, 1424 H), 106.

¹⁷Abu Isa Ibn Saurah ibn Musa ibn al- Dhahak al-Sulami al-Tirmidhi, *Sunan Tirmidhi*, Vol. 1, Nomor Hadis. 91 (Mesir: Sirkah Maktabah, 1935 H), 151.

¹⁸Abu> Al-H{asan Muslim ibn Al-H}aja>j Al-Qudiyairi Al-Nisyaburi, *S}ah}ih Muslim*, Vol. 1, Nomor Hadis. 93 (Bairut: Dar Ihya'), 235.

ada apa antara mereka dengan anjing? Kemudian beliau memberokan keringanan pada anjing pemburu dan anjing (penjaga) kambing seraya bersabda: Apabila seekor anjing menjilat pada suatu wadah, maka kalian cucilah ia tujuh kali, dan gosoklah dengan tanah pada penyucian yang kedelapan.

3. Skema Sanad

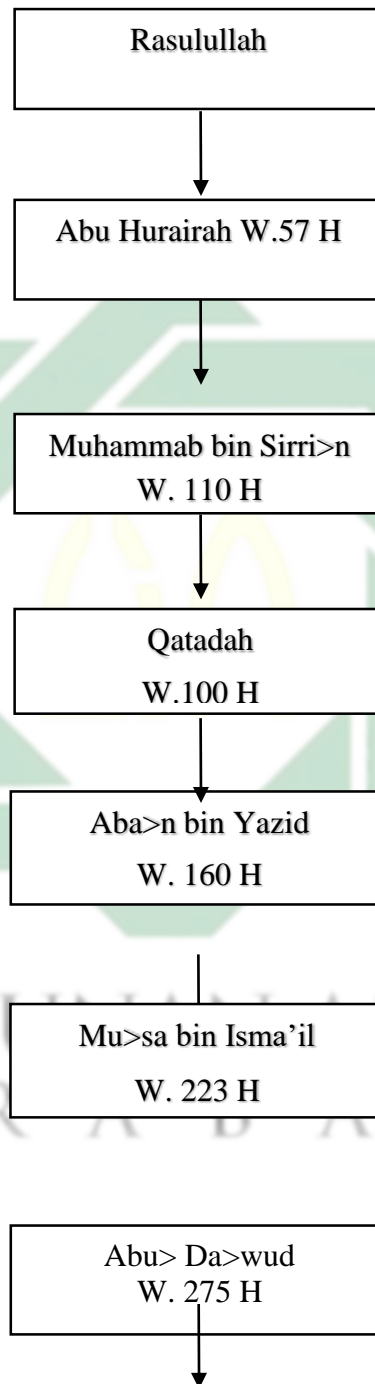
a. Riwayat Abu> Da>wud

Tabel Periwiyatan Abi> Da>wud

No	Nama Periwiyat	Lambang Periwiyatan	Urutan Perowi	Tabaqoh
1	Abu Hurairah	'An	Perowi 1	1
2	Muh}ammad bin Siri>n	H}addathahu	Perowi 2	3
3	Qatadah bin Sa>'adah	H}addathana	Perowi 3	4
4	Ab>an bin Yazid	H}addathana	Perowi 4	7
5	Musa bin Isma'il	H}addathana	Perowi 5	9
6	Abi> Da>wud	-	Perowi 6	Mukharrij

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

1) Skema Tunggal



2) Biografi Perowi Riwayat Abu> Da>wud

a. Abu Hurairah

Nama	: Abu Hurairah al-Dausi> al-Yama>ni
Gelar	: S}ah}a>bi
Lahir	: -
Wafat	: 57 H
Lambang Periwiyatan	: ‘An
Guru	: Rasulullah SAW, A’i>shah, ‘Umar bin Khat}a>b.
Murid	: Muh}ammad bin Sirri>n, Anas bin Ma>lik, Ibra>him bin Isma>’i>l.
Kritik rowi	: Al-A’raj memberikan penilaian bahwa Abu Hurairah merupakan sahabat Rasulullah SAW. ¹⁹

b. Muh}ammad bin Sirri>n

Nama	: Muh}ammad bin Sirri>n al-Ans}a>ri
Gelar	: ta>bi’i>n pertengahan
Lahir	: -

¹⁹Abi al-Fad}l Ah}mad bin ‘Ali bin H}ajar Tsa>bidhi>n al-Asqalani, *Tahdhib al-Tahdhib*, Vol 4 (Beirut: Dar al-Fikr, 1995), 602.

Wafat : 110 H

Lambang Periwiyatan : H{addathahu

Guru : Abu Hurairah, Abu Da>rda', Anas bin Ma>lik.

Murid : Qata>dah bin Da'a>mah, Ma>lik bin Dina>r, Ayyu>b al-Sakhtaya>ni

Kritik Sanad : dinilai *thiqah* oleh Yah}ya bin Ma'i>n dan Ahmad bin H}anbal.²⁰

c. Qata>dah

Nama : Qata>dah bin Da'a>mah bin Qata>dah

Gelar : mengikuti ta>bi'i>n pertengahan

Lahir : 60 H

Wafat : 100 H

Lambang Periwiyatan : *h}addathana*

Guru : Muh}ammad bin Sirri>n, Anas bin Ma>lik, Amru bin Dina>r.

Murid : Aba>n bin Yazid>d, Sulaiman al-Taimi, Hama>m bin Yah}ya

²⁰Jama>l al-Di>n Abi> al-H{ajja>j Yu>suf al-Mizi>, *Tahdhi>b al-Kama>l*, Vol. 25 (Beirut: Muassasah al-Risa>lah, 1978), 350.

Kritik Sanad : dinilai *shiqah* oleh Yah}ya bin Ma'i> dan Sa'ad bin al-Musayyab menilai *h}afiz*.²¹

d. Aba>n

. Nama : Aba>n bin Yazid al-'Ata>ri
 Gelar : atba' ta>bi'in
 Lahir : -
 Wafat : 160 H
 Lambang Periwiyatan : h}addathana
 Guru : Qata>dah, H}asan al-Bis}ri, Ma>lik bin Dina>r.
 Murid : Mu>sa bin Isma'il, Yazid bin Ha>ru>n, Waki' bin Jura>h}
 Kritik rowi : Dinilai *thiqah* oleh Yah}ya bin Ma'i>n dan an-Nasa>'i.²²

e. Mu>sa bin Isma>'il

Nama : Mu>sa bin Isma>'il al-Manqari

²¹al-Mizi>, *Tahdhi>b al-Kama>l*, Vol. 23, 507-515.

²² Ibid, Vol. 2, 25.

Gelar	: atba' ta>bi'in kecil
Lahir	: -
Wafat	: Basrah 223 H
Lambang Periwiyatan	: h}addathana
Guru	: Aba>n bin Yazid, Hama>m bin Yah}ya, T}a>lib bin Hujair.
Murid	: Abu> Da>wud, Bukhari, Yah}ya bin Ma'i>n.
Kritik rowi	: Dinilai <i>thiqah</i> oleh Muh}ammad bin Sa'ad dan 'Abdurrahman bin Abi Hati>m sedang ulama' yang lain yaitu Abu Hati>m menilai dengan <i>thiqah, s}adud</i> . ²³

f. Abu> Da>wud

Nama	: Sulaima>n bin al-Ash'ath bin Ish}aq bin Bashir bin Shada>d bin 'Amru al-Azdi> al-Sijista>ni
Gelar	: mukharrij
Lahir	: 202 H

²³Ibid, Vol. 29, 25.

Wafat	: 275 H
Lambang Periwiyatan	: -
Guru	: Mu>sa bin Isma>'il, Sa'i>d bin Mans}ur, Da>wud bin Ra>shid
Murid	: Tirmidhi, H}arb bin Isma'i>l al-Karma>ni
Kritik rowi	: Abu Ha>tim bin Hibban memberikan penilaian <i>al-h}afiz}</i> dan Muhammad Yasin al-Harayyu memberikan penilaian <i>thiqah h}afiz} al-h}adis</i> dalam kitab Tahdhib al-Kamal. ²⁴

3) Ketersambungan Sanad

Setelah dilakukan penelitian hadis yang diriwayatkan oleh Abu> Da>wud ditemukan bahwa setiap rangakian perowi bertemu antara guru dan murid dan bersambung kepada Rasulullah sehingga dapat disimpulkan bahwa sanad dari jalur periwiyatan Abu> Da>wud adalah muttasil atau bersambung. Sedangkan sebagian para ulama' memberikan penilaian thiqah kepada para perowi dari jalur periwiyatan Abu> Da>wud sehingga dapat disimpulkan bahwa sanad hadis tersebut adalah *S}ah}ih*.

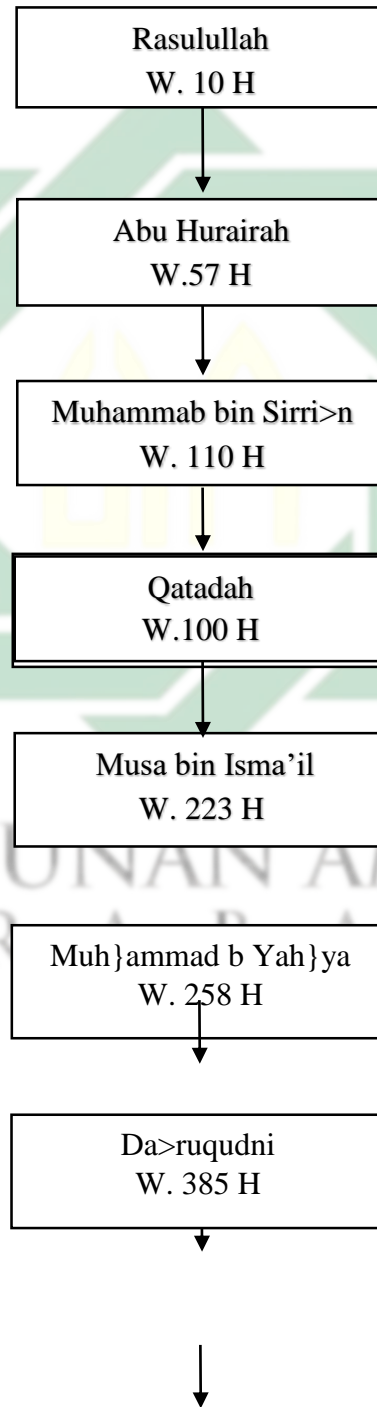
²⁴Ibid, Vol. 11, 365.

b. Riwayat Da>ruqudni

1) Tabel Periwiyatan Da>ruqudni

No.	Nama Periwiyat	Lambang Periwiyatan	Tahun Lahir/ Wafat	Urutan Perowi	Urutan Tabaqoh
1.	Abu Hurairah	'An	W. 57 H	Perowi ke 1	1
2.	Muh}ammad bin Siri>n	H}addathahu	W. 110 H	Perowi ke 2	3
3.	Qatadah bin Sa>'adah	H}addathana	W. 100 H	Perowi ke 3	4
4.	Ab>an bin Yazid	H}addathana	W. 160 H	Perowi ke 4	7
5.	Musa bin Isma'il	H}addathana	W. 223 H	Perowi ke 5	9
6.	Muh}ammad b Yah}ya	H}addathana	W. 258 H	Perowi ke 6	11
7.	Abu> Bakr An- Naisabu>ri	H}addathana	W. 324 H	Perowi ke 7	13
8.	Da>ruqudni	-	W. 385 H	Perowi ke 8	Mukharij

2) Skema Sanad Tunggal

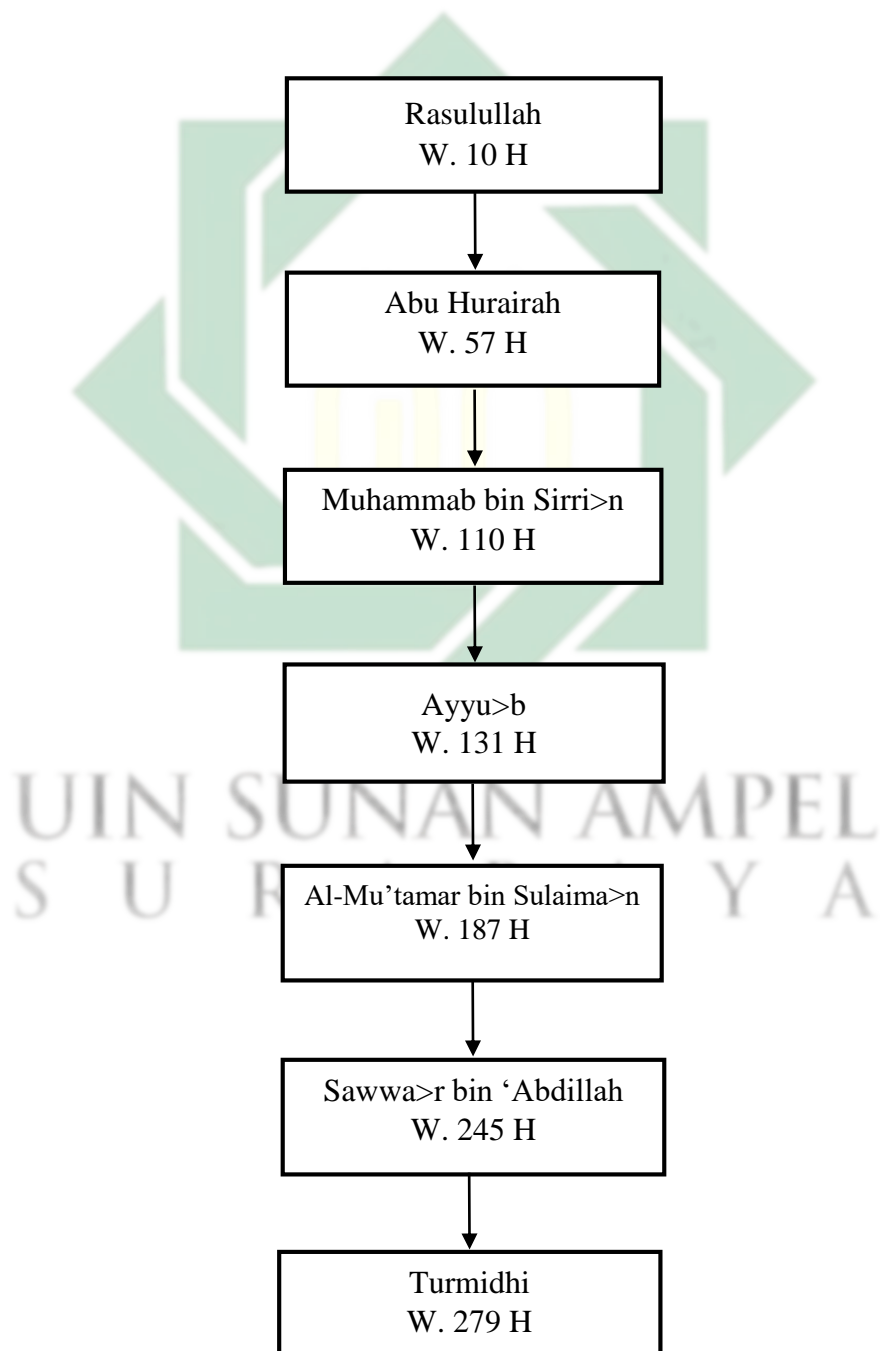


c. Riwayat Imam Tirmidhi

1) Tabel Periwiyatan Imam Tirmidhi

No.	Nama Periwiyat	Lambang Periwiyatan	Lahir/Wafat	Urutan Perowi
1.	Abu Hurairah	'An	W57 H	1
2.	Muh}ammad bin Siri>n	An	W.110 H	2
3.	Ayyu>b	Sami'tu	W. 131 H	3
4.	Al-Mu'tamar bin Sulaima>n	H}addathana	W.187 H	4
5.	Sawwa>r bin 'Abdillah	H}addathana	W. 245 H	5
6.	Turmidhi	-	W. 279 H	6

2) Skema sanad tunggal

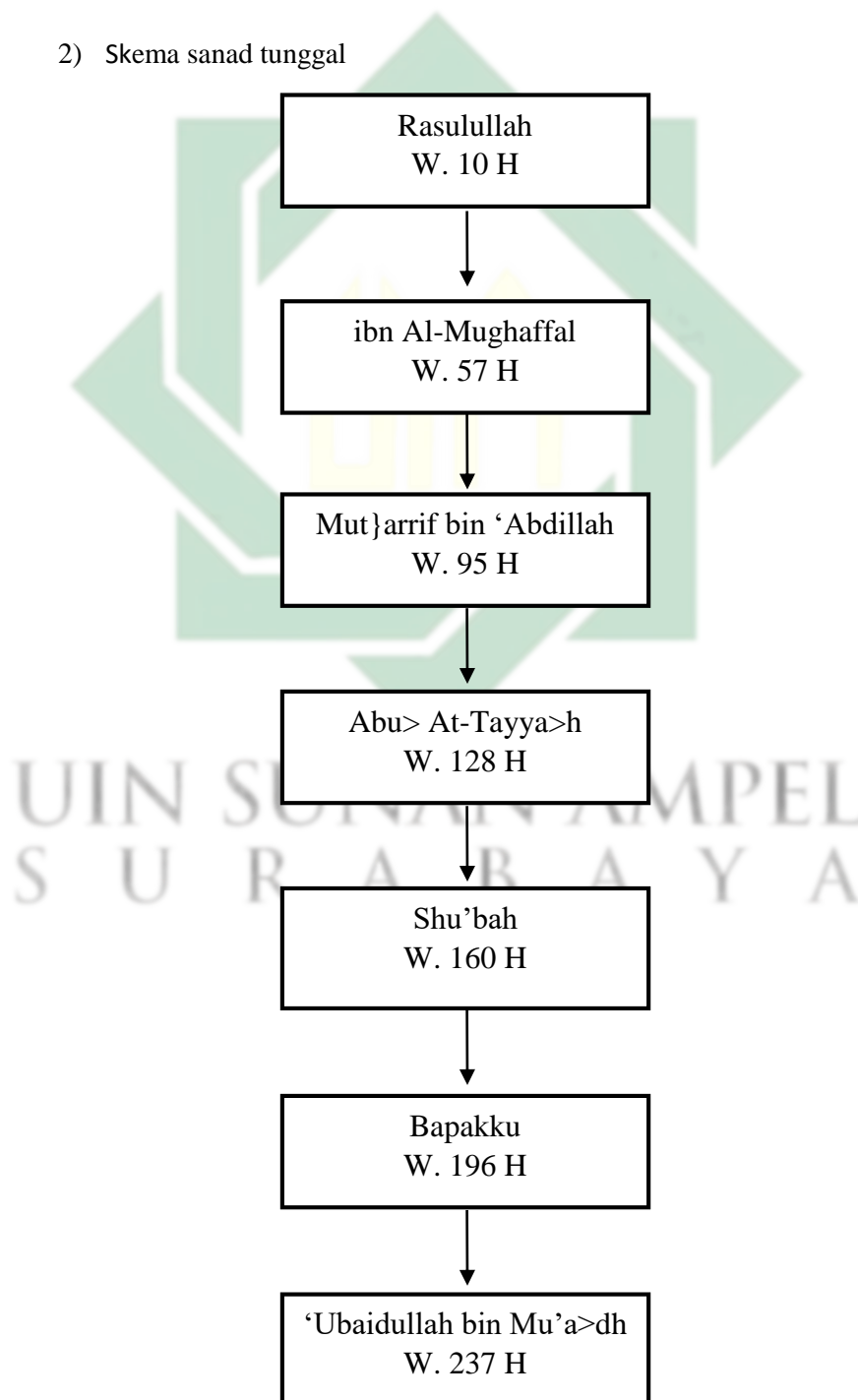


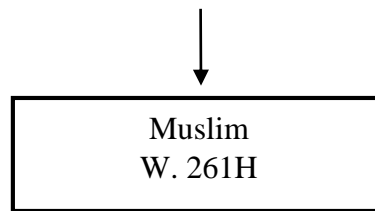
d. Riwayat Imam Muslim

1) Tabel Perawayatan Imam Muslim

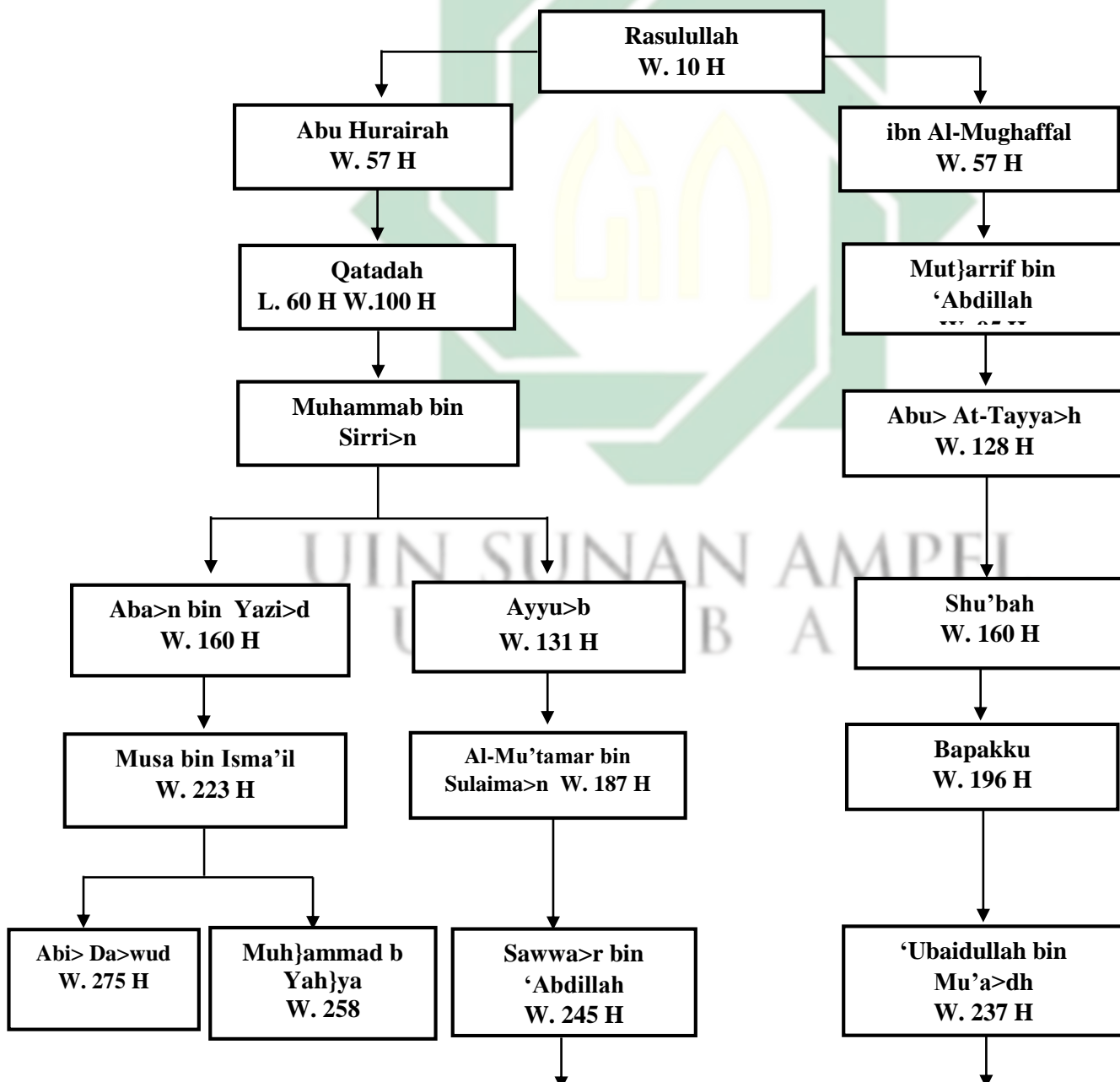
No.	Nama Perwayat	Lambang Perawayatan	Lahir/Wafat	Urutan Perowi
1.	ibn Al-Mughaffal	'An	W. 57 H	1
2.	Mut}arrif bin 'Abdillah	Sami'	W. 95 H	2
3.	Abu> At-Tayya>h	'An	W. 128 H	3
4.	Shu'bah	H}addathana	W. 160 H	4
5.	Bapakku/ Mu'a>dh bin Mu'a>dh	H}addathana	W. 196 H	5
6.	'Ubaidullah bin Mu'a>dh	H}addathana	W. 237 H	6
7.	Muslim	-	W. 261 H	7

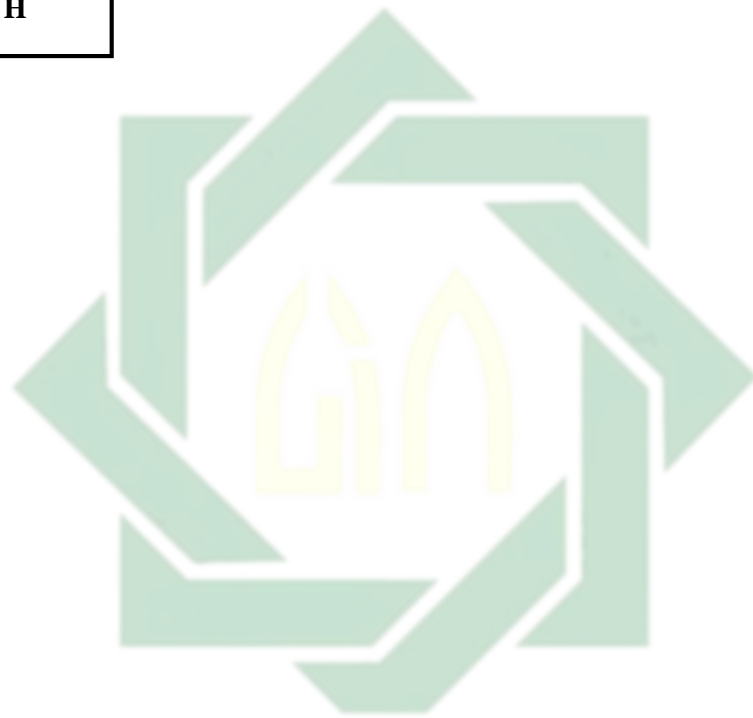
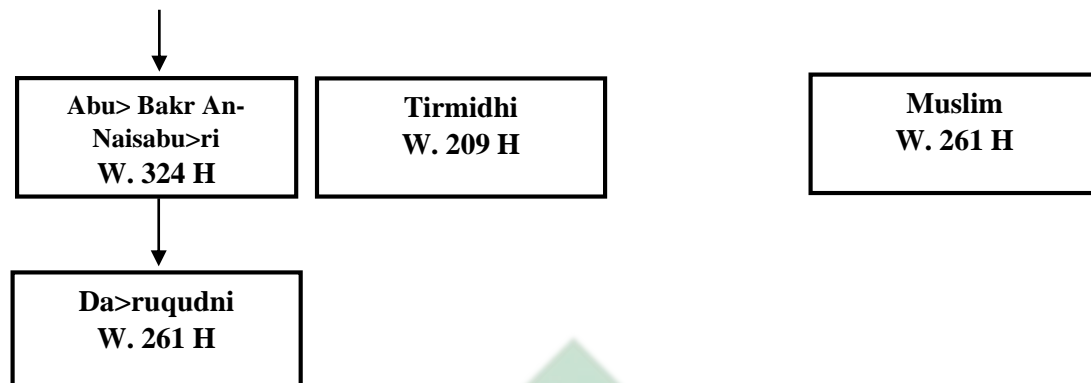
2) Skema sanad tunggal





e. Skema sanad gabungan





UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB IV
ANALISIS HADIS MANFAAT TANAH SEBAGAI MEDIA
PENANGKAL BAKTERI AIR LIUR ANJING DENGAN
PENDEKATAN KIMIA

A. Kritik Sanad dan Matan Hadis

1. Kritik Sanad

Untuk mengetahui kesahihan hadis yang dikaji, perlu dilakukan kritik terhadap sanad dan matannya. Dikarenakan kedua unsur tersebut merupakan hal yang penting dalam menentukan suatu hadis dapat menjadi hujjah atau tidak.¹ Berikut ini merupakan pemaparan hasil dari analisis terhadap sanad hadis riwayat Sunan Abi> Da>wud tentang penggunaan tanah sebagai media untuk membersihkan air liur anjing:

a. Sanadnya Bersambung.

Untuk mengetahui sahihnya sanad perlu untuk melakukan analisis terhadap ketersambungan sanad, hadis yang diriwayatkan oleh Abi> Da>wud tentang perintah menggunakan tanah sebagai media untuk membersihkan air liur anjing memiliki sanad yang bersambung dibuktikan dengan pertemuan antara guru dan murid dan antara keduanya juga hidup sezaman. Berikut hasil analisis Jalur periwayatan Abi> Da>wud, tabaqah pertama yaitu Abu Hurairah (w. 57 H) bersambung kepada Rasulullah dengan menggunakan metode menerima hadis

¹Dini Trihidayat Sya'dyya, "Anjuran Membunuh cicak (Studi Kritis Hadis Abu> Da>wud Nomor Indeks 5262 Melalui Pendekatan Sains)" (Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Sunan Ampel, Surabaya, 2019), 71.

al-sama' sebagaimana dapat dilihat pada hadis riwayat Abi> Da>wud yang menggunakan lafadz *qa>la* sehingga dapat disimpulkan bahwa Abu Hurairah mendengar langsung hadis tersebut dari Rasulullah SAW, Rowi kedua yaitu Muh}ammad bin Siri>n (w. 110 H) menerima hadis dari Abu Hurairah menggunakan lambang periwayatan '*an* dan dilihat dari tahun wafat dipastikan keduanya hidup sezaman dan bertemu, Rowi ketiga yaitu Qata>dah (w. 100 H) menerima hadis dari Muh}ammad bin Siri>n dengan menggunakan lambang periwayatan *h}addathahu* jika dilihat dari tahun wafat dari Qata>dah dipastikan antara keduanya saling bertemu dan hidup sezaman, rowi keempat yaitu Aba>n (w. 160 H) menerima hadis dari Qata>dah (W. 100 H) dengan menggunakan lambang periwayatan *h}addatha>na* jika dilihat dari tahun wafat dari keduanya dapat dipastikan bertemu antara guru dan murid hidup sezaman dan bertemu, Musa bin Isma>'il (w. 223 H) menerima hadis dari Aba>n menggunakan lambang periwayatan *h}addatha>na*, Abu> Da>wud (w. 275 H) menerima hadis dari Musa bin Isma>'il menggunakan lambang periwayatan *h}addatha>na* jika dilihat dari tahun wafat dari keduanya dapat dipastikan bertemu antara guru dengan murid, dipastikan keduanya hidup sezaman dan bertemu. Dengan demikian sanad hadis dari jalur periwayatan Abi> Da>wud sanadnya bersambung sampai kepada Rasulullah dan seluruh perowinya hidup sezaman dan saling bertemu antara guru dan murid.

b. Kethiqahan Perowi.

Untuk mengetahui kesahihan hadis perlu diketahui *Kethiqahan* para perowinya, berikut hasil analisis perowi dari jalur periwayatan Abu> Da>wud.

Dari tobaqah pertama yaitu Abu Hurairah yang merupakan seorang sahabat yang keadilannya sudah tidak dapat diragukan lagi sehingga Abu Hurairah merupakan seorang rowi yang *thiqah*. Perowi kedua yaitu Muh}ammad bin Siri>n dalam kitab *Tahdhib al-Kama>l* karya al-Mizi, Muh}ammad bin Siri>n dinilai *thiqah* oleh Yah}ya bin Ma'i>n dan Ahmad bin H}anbal, Dengan demikian Muh}ammad bin Siri>n merupakan rowi yang *thiqah*. Perowi ketiga yaitu Qata>dah yang dinilai *shiqah* oleh Yah}ya bin Ma'i>n dalam kitab *Tahdhib al-Kama>l* karya al-Mizi dan dinilai *hafiz}* oleh Sa'ad bin al-Musayyab, sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa Qata>dah merupakan rowi yang *thiqah*. Rowi keempat yaitu Aba>n dinilai *thiqah* oleh Yah}ya bin Ma'i>n dan an-Nasa>'i dalam kitab *Tahdhib al-Kama>l*, dengan demikian Aba>n merupakan rowi yang *thiqah*. Musa bin Isma'il dinilai *thiqah* oleh Muh}ammad bin Sa'ad dan 'Abdurrahman bin Abi Ha>tim. sedang ulama' yang lain yaitu Abu> Ha>tim menilai dengan *thiqah, s}adud*.

Karena yang menilai *thiqah* lebih banyak dibandingkan yang menilai *s}adud* maka dalam hal ini penulis menggunakan dasar *At-ta'dil muqaddamun ala jarh* dengan demikian Musa bin Isma'il merupakan rowi yang *thiqah*. Abi> Da>wud dinilai *hafiz}* *al-h}adis* oleh Muhammad bin Yasin al-Harayyu dan Abu> Ha>tim bin Hibban menilai Abu> Da>wud dengan *al-hafiz}*, dengan demikian Abu> Da>wud merupakan rowi yang *thiqah*. Sehingga semua rowi dari jalur periwayatan Abu> Da>wud adalah *thiqah*.

c. Syadz dalam Sanad.

Untuk mengetahui kesahihan hadis perlu untuk menganalisa ada atau tidaknya *syadz* dalam sanad hadis yang diteliti. Pada hadis yang diriwayatkan oleh Abi> Da>wud tidak ditemukan kesendirian dalam periwayatannya, hal tersebut terbukti dengan adanya riwayat lain yang memiliki tema serupa yaitu hadis tentang perintah untuk menggunakan tanah sebagai media untuk membersihkan air liur anjang yaitu pada hadis yang diriwayatkan oleh Da>ruqudni, Tirmidhi dan Muslim. Sehingga hadis yang diriwayatkan oleh Abu> Da>wud tidak terdapat *syadz*.

d. Illat pada Sanad.

Dalam hadis yang diriwayatkan oleh Abi> Da>wud perlu untuk menelaah lebih lanjut untuk mendeteksi ada atau tidaknya *illat* pada sanad hadis tersebut. Akan tetapi setelah dilakukan analisa yang mendalam tidak ditemukan adanya illat yang dapat merusak hadis tersebut hal tersebut terbukti bahwa sanad hadisnya bersambung (*muttasil*) dan *marfu'*. Sehingga hadis sanad hadis dari Abu> Da>wud tersebut terhindar dari adanya *illat*.

2. Kritik Matan

Untuk mengetahui kesahihan hadis selain perlu dilakukan analisis terhadap sanad juga perlu untuk melakukan analisis terhadap matan. Sanad yang sah harus memenuhi beberapa kriteria yang telah disebutkan pada bab 2 yaitu tidak bertentangan dengan ayat al-Qur'an, tidak bertentangan dengan hadis yang

kedudukannya lebih *thiqah*, tidak bertentangan dengan akal sehat, indra atau ilmu pengetahuan dan sejarah dan syarat yang terakhir yaitu susunan periwayatannya menunjukkan ciri-ciri kenabian. Berikut hasil analisa kritik matan hadis Abu> Da>wud tentang manfaat menggunakan tanah sebagai media untuk membersihkan air liur anjing:

1. Tidak bertentangan dengan ayat Al-Qur'an

Matan hadis dapat dikategorikan sah apabila redaksi hadis tidak bertentangan dengan ayat al-Qur'an. Hadis riwayat Abu> Da>wud tentang perintah menggunakan tanah sebagai media untuk membersihkan air liur anjing berkaitan dengan tentang anjuran untuk selalu menjaga kesucian diri baik dari hadas, najis ataupun hal yang lainnya yang menyebabkan seorang Muslim harus mensucikan diri agar dapat melaksanakan ibadah. Matan hadis yang menganjurkan untuk bersuci dari najis yang berasal dari air liur anjing tidak bertentangan dengan ayat al-Qur'an karena Allah menyukai orang-orang yang gemar mensucikan dirinya sebagaimana termaktub dalam al-Qur'an surat al-Baqarah ayat 222:

إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ التَّوَّابِينَ وَيُحِبُّ الْمُطَهَّرِينَ²

Sesungguhnya Allah menyukai orang yang tobat dan menyukai orang yang menyucikan diri

²Al-Qur'an Al-Qudus, *Al-Qur'an Al-Karim*, 34.

Dengan demikian hadis tersebut sejalan dengan ayat al-Qur'an karena ayat tersebut berkaitan dengan t}aharah yang menunjukkan bahwa Allah senantiasa menyukai orang-orang yang menyucikan diri.

2. Tidak bertentangan dengan hadis yang lebih *thiqah*

Untuk menganalisa matan hadis yang sedang diteliti yaitu dari jalur periwayatan Abu> Da>wud, diperlukan hadis dengan tema serupa yaitu hadis perintah menggunakan tanah sebagai media untuk membersihkan air liur anjing yaitu dari jalur periwayatan Daruqudni, Tirmidzi dan Muslim sebagai perbandingan lafadz pada matan. Berikut hadis dari masing-masing jalur periwayatan:

- a. Kitab Sunan Abu> Da>wud Hadis Tentang Perintah Menggunakan Tanah Sebagai Media Untuk Membersihkan Air Liur Anjing Nomor Indeks 73

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ نَبِيَّ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ إِذَا وَلَعَ الْكَلْبُ فِي الْإِنَاءِ فَاعْسَلُوهُ سَبْعَ مَرَّاتٍ السَّابِعَةَ بِالتُّرَابِ.³

Dari Abu Hurairah, bahwa Nabiullah SAW bersabda: Apabila seekor anjing menjilat bejana, maka cucilah ia tujuh kali, yang ketujuh dengan tanah.

- b. Kitab Sunan Daruqudni Hadis Tentang Perintah Menggunakan Tanah Sebagai Media Untuk Membersihkan Air Liur Anjing Nomor indeks 106

أَنَّ أَبَا هُرَيْرَةَ حَدَّثَهُ أَنَّ نَبِيَّ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: إِذَا وَلَعَ الْكَلْبُ فِي الْإِنَاءِ فَاعْسَلُوهُ سَبْعَ مَرَّاتٍ السَّابِعَةَ بِالتُّرَابِ

Dari Abu Hurairah, bahwa Nabiullah SAW bersabda: Apabila seekor anjing menjilat bejana, maka cucilah ia tujuh kali, yang ketujuh dengan tanah.

³Abu> Da>wud Sulaima>n bin al-Ashath bin Ish}a>q bin Bashi>r bin Shida>d bin 'Amr Al Azdi> Al Sajastani>, *Sunan Abi> Da>wud*, Vol 1 (Beirut: Al Maktabah Al As}riyah, tt), 13 .

- c. Kitab Sunan Tirmidhi Hadis Tentang Perintah Menggunakan Tanah Sebagai Media Untuk Membersihkan Air Liur Anjing Nomor Indeks 91

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهُ قَالَ: يُغَسَّلُ الْإِنَاءُ إِذَا وَلَعَ فِيهِ الْكَلْبُ سَبْعَ مَرَّاتٍ أَوْ لَاهُنَّ أَوْ أُحْرَاهُنَّ بِالتُّرَابِ، وَإِذَا وَلَعَتْ فِيهِ الْهَرَّةُ غُسِلَ مَرَّةً

Dari Abu Hurairah dari Nabi SA W bahwa beliau bersabda: jika bejana dijilat oleh anjing maka harus dicuci tujuh kali, yang salah satunya atau yang terakhir dengan tanah. Namun jika bejana tersebut dijilat oleh kucing maka cukup dicuci sekali.

- d. Kitab Sahih Muslim Hadis Tentang Perintah Menggunakan Tanah Sebagai Media Untuk Membersihkan Air Liur Anjing Nomor Indeks 235

عَنِ ابْنِ الْمُعْتَمَلِ، قَالَ: أَمَرَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِمَقْتَلِ الْكِلَابِ، ثُمَّ قَالَ: مَا بَأَهُمْ وَبِأَلِ الْكِلَابِ؟ ثُمَّ رَخَّصَ فِي كَلْبِ الصَّيِّدِ وَكَلْبِ الْغَنَمِ، وَقَالَ: إِذَا وَلَعَ الْكَلْبُ فِي الْإِنَاءِ فَاعْسِلُوهُ سَبْعَ مَرَّاتٍ، وَعَقِّرُوهُ التَّامِنَةَ فِي التُّرَابِ⁴

Dari ibn Al-Mughaffal dia berkata, Rasulullah SAW memerintahkan untuk membunuh anjing, kemudian beliau bersabda: ada apa antara mereka dengan anjing? Kemudian beliau memberikan keringanan pada anjing pemburu dan anjing (penjaga) kambing seraya bersabda: Apabila seekor anjing menjilat pada suatu wadah, maka kalian cucilah ia tujuh kali, dan gosoklah dengan tanah pada penyucian yang kedelapan.

Dari empat jalur periwayatan tentang perintah menggunakan tanah untuk membersihkan air liur anjing tersebut pada dua riwayat hadis memiliki redaksi matan yang berbeda dari Sunan Abu> Da>wud yaitu dari redaksi matan kitab Sunan Tirmidhi dan Sahih Muslim sebagai berikut:

Dari dua riwayat tersebut memiliki lafad matan yang berbeda karena menggunakan periwayatan secara maknawi, pada riwayat Abu> Da>wud dan

⁴Abu> Al-H{asan Muslim ibn Al-H}aja> Al-Qudiyairi Al-Nisyaburi, Sahih Muslim, Vol. 1, Nomor Hadis. 93 (Bairut: Dar Ihya'), 235.

Da>ruqudni menggunakan lafad matan إِذَا وَلَّغَ الْكَلْبُ فِي الْإِنَاءِ فَأَغْسِلُوهُ سَبْعَ مَرَّاتٍ السَّبَاعَةَ بِالتُّرَابِ (Apabila seekor anjing menjilat bejana, maka cucilah ia tujuh kali, yang ketujuh dengan tanah) sedangkan pada riwayat Tirmidhi menggunakan lafad matan يُغَسَّلُ الْإِنَاءُ إِذَا وَلَّغَ فِيهِ الْكَلْبُ سَبْعَ مَرَّاتٍ أَوْلَاهُنَّ أَوْ أُخْرَاهُنَّ بِالتُّرَابِ، وَإِذَا وَلَّغَتْ فِيهِ الْهَيْرَةُ غُسِّلَ مَرَّةً (jika bejana dijilat oleh anjing maka harus dicuci tujuh kali, yang salah satunya atau yang terakhir dengan tanah. Namun jika bejana tersebut dijilat oleh kucing maka cukup dicuci sekali) pada pemaparan tersebut pada riwayat Abi> Da>wud, pembasuhan menggunakan tanah menggunakan lafad السَّبَاعَةَ بِالتُّرَابِ “disebutkan yang ketujuh dengan tanah” sedangkan pada hadis dari riwayat Tirmidhi menggunakan lafad أَوْلَاهُنَّ أَوْ أُخْرَاهُنَّ بِالتُّرَابِ “yang salah satunya atau yang terakhir dengan tanah” dengan penambahan lafad matan وَإِذَا وَلَّغَتْ فِيهِ الْهَيْرَةُ غُسِّلَ مَرَّةً “Namun jika bejana tersebut dijilat oleh kucing maka cukup dicuci sekali” selama perbedaan penggunaan redaksi matan tersebut tidak merubah makna asli dan tidak bertentangan dengan kaidah bahasa Arab maka penggunaan pelafalan yang demikian dapat ditoleransi. Perbedaan redaksi matan yang kedua adalah dari riwayat Muslim yang menggunakan lafadz وَعَفَّرُوهُ التَّامِنَةَ فِي التُّرَابِ (gosoklah dengan tanah pada penyucian kedelapan). Dari riwayat tersebutkan bahwa tanah digunakan pada penyucian kedelapan bukan yang ketujuh namun didalam dijelaskan didalam kitab Syarah Imam Nawawi bahwa maksudnya yaitu mencuci sebanyak tujuh kali, kemudian salah satunya dicampur dengan tanah dan air, jadi seakan-akan pada hadis tersebut

tanah berfungsi untuk menyucikan maka disebutlah dengan “yang kedelapan”.⁵ ketiga hadis tersebut memiliki makna yang sama yaitu berkaitan dengan perintah Rasulullah SAW untuk membersihkan air liur anjing jumbuh ulama’ bersepakat bahwa dibersihkan dengan tujuh basuhan air dan diantaranya dicampur dengan tanah Tidak bertentangan dengan ilmu pengetahuan.

Dilihat dari ilmu pengetahuan, dalam air liur anjing memiliki banyak bakteri dan mikroba ketika tanah digunakan sebagai campuran saat pembasuhan menggunakan air maka tanah akan menjadi antimikroba yang dapat melawan bakteri dan mikroba yang terkandung didalam air liur anjing tersebut. dengan demikian hadis dari kitab Sunan Abu> Da>wud tersebut tidak bertentangan dengan ilmu pengetahuan.

3. Susunan Periwiyatan Menunjukkan Ciri-Ciri Kenabian

Karakteristik kalam Rasulullah yaitu bukan lafadz yang lemah. Lafadz yang lemah maknanya yaitu orang yang mendengar kalimatnya tidak dapat memahami maksud dari kalimat yang telah disampaikan tersebut.⁶ lafadz matan dalam kitab Sunan Abi> Da>wud memiliki makna yang mudah difahami, sehingga susunan periwayatannya memiliki ciri kenabian.

Dengan demikian setelah dilakukan analisa terhadap hadis dari kitab Sunan Abi> Da>wud tentang perintah menggunakan tanah sebagai media untuk

⁵Imam An-Nawawi, *Syarah Shahih Muslim*, terj. Agus Ma'mun dkk (Jakarta: Darus Sunnah, 2012), 620.

⁶Fadhilah Is, “Analisis Hadis Wanita Duplikat Stan dalam Kitab Sunan Abu Dawud dan At-Tirmidzi (kajian Sanad dan Matan)”, *Jurnal Ilmu Kewahyuan*, Vol. 2, No. 2 (Juli-Desember, 2018), 53.

membersihkan air liur anjing memiliki kesimpulan yang dicapai yaitu sanadnya bersambung, semua rowinya bersifat *thiqah*, tidak ditemukan adanya *syadz* dan *illat* pada sanad dan pada matannya tidak ditemukan adanya pertentangan dengan ayat Al-Qur'an, hadis tidak bertentangan dengan riwayat yang lebih *shiqah*, tidak bertentangan dengan ilmu pengetahuan dan susunan periwayatannya menunjukkan ciri-ciri kenabian. Dengan demikian hadis dari kitab Sunan Abu> Da>wud tersebut adalah *s}ah}i>h lidzhatihi* sehingga hadis tersebut dapat dijadikan sebagai hujjah.

B. Pemaknaan Hadis Penggunaan Tanah Sebagai Media Untuk Membersihkan Air Liur Anjing

1. Ma'anil Hadis

Secara bahasa *غَسَلَ* memiliki makna membasuh, mencuci sesuatu.⁷ Sedangkan *تُرَابٌ* berasal dari kata *تَرَبُّ* jama'nya yaitu *أَثْرَبَةٌ* yang memiliki makna tanah.⁸ Lafad *فِي الْإِنَاءِ* (*dalam bejana*) dalam hadis riwayat Abu> Da>wud memiliki makna bahwa yang dimaksud bejana sebagaimana yang telah disebutkan merupakan bejana pada umumnya sehingga tidak memiliki kriteria bejana yang khusus. Dapat difahami dari hadis tersebut yaitu ketika anjing menjilat bejana maka maknanya adalah terdapat air didalam bejana tersebut, karena didalam hadis riwayat Abu> Da>wud tersebut diperintahkan untuk membersihkan atau mencuci bejana maka dapat disimpulkan bahwa bejana tersebut adalah najis dan jika bejana

⁷Mahmud Yunus, *Kamus Arab Indonesia*, (Ciputat: PT Mahmud Yunus Wa Dzurriyah, 2010), 77.

⁸Ibid, 295.

tersebut najis maka air yang ada didalamnya merupakan air yang dikategorikan sebagai air sedikit.⁹

Dalam hal hukum Menurut pendapat imam *Asy-Safi'i* mengatakan bahwa anjing merupakan hewan yang najis. Karena bila seseorang diperintahkan untuk bersuci maka seseorang tersebut berhadats atau telah terkena najis.¹⁰ Sedangkan menurut madzhab imam Malik terdapat empat pendapat yaitu najis, suci dan dianggap suci sisa air yang telah dijilat anjing peliharaan. Sedangkan pendapat keempat adalah dari Abdul Malik bin Al-Majisyun Al-Malik berpendapat bahwa terdapat perbedaan hukum antara bejana yang telah dijilat oleh anjing peliharaan dan anjing liar.¹¹

فَاعْسِلُوهُ (*maka cucilah bejana itu*) makna lafad tersebut berarti bahwa perintah untuk mencuci bejana tersebut adalah agar dilaksanakan dengan segera, akan tetapi jumhur ulama' memberikan keringanan bagi orang yang akan menggunakan bejana tersebut.¹²

بِالتُّرَابِ (dengan tanah) sebagian ulama' menjelaskan bahwa penggunaan tanah memiliki fungsi untuk menyucikan. Didalam penggunaannya ada beberapa cara dalam pencampuran tanah diantaranya boleh menaburkan ke tempat yang akan dibersihkan lalu kemudian dibasuh air atau dapat dicuci dengan air terdahulu kemudian dicampur dengan tanah, karena tanah dapat menjadi alat untuk pensusi

⁹Abu Ath-Thayib Muhammad Syamsul Haq Al-Adzim Abadi, *Aun Al-Ma'bud Syarh Sunan Abi Daud*, terj. Asmuni (Jakarta: Pustaka Azzam, 2007), 237.

¹⁰Imam An-Nawawi, *Syarah Shahih Muslim*, terj. Agus Ma'mun dkk (Jakarta: Darus Sunnah, 2012), 619.

¹¹Ibid.

¹²Abu Ath-Thayib Muhammad Syamsul Haq Al-Adzim Abadi, *Aun Al-Ma'bud*.

seperti halnya tayamum. Sedang air juga dapat digunakan untuk mensucikan, karenanya didalam mensucikan jilatan anjing menggunakan dua benda ini merupakan hal yang wajib. Karena jilatan anjing merupakan najis yang berat.¹³ Syaikh Abdurrahman bin Nashir As-Sa'di menjelaskan didalam kitabnya Syarah Umdatul Ahkam bahwa mencuci jilatan anjing harus dengan tujuh kali basuhan dengan salah satunya menggunakan tanah. Jika seseorang mencuci kurang dari tujuh kali, maka hal tersebut belum sah. Dan jika seseorang mencuci sebanyak seratus kali tanpa penggunaan tanah, maka hal tersebut juga belum sah. Pada sabda Rasulullah terdapat lafadz “cucilah yang pertamanya dengan tanah” hal tersebut merupakan anjuran karena dalam riwayat yang lain disebutkan إِحْدَاهُنَّ “salah satunya” atau أُخْرَاهُنَّ “cucian yang terakhirnya” merupakan penjelasan tentang pembolehan. Dan pada riwayat yang lain yaitu dari Abdullah bin Mughaffal r.a “dan pada penyucian yang kedelapan gosok gosoklah dengan tanah” merupakan riwayat yang syadz sehingga tidak dapat digunakan sebagai pedoman. Karena yang dimaksud mencuci yang kedelapan dengan tanah adalah hitungan dari tanah yang dicampurkan kedalam salah satu cucian.¹⁴ Sedangkan menurut imam An-Nawawi mengatakan bahwa petunjuk menggunakan tanah diawal atau diakhir bukan merupakan suatu keharusan, akan tetapi diantara tujuh cucian tersebut salah satunya harus menggunakan tanah dan disunahkan agar tidak meletakkan tanah pada basuhan terakhir dengan maksud supaya ada air yang dapat membersihkannya. Pada riwayat lain dengan lafadz “dan lumurilah yang

¹³Salwa Nurbaya, “Pemahaman Hadis Tentang Membasuh Jilatan Anjing Prespektif Fatwa Suara Muhammadiyah”, (Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2019), 59.

¹⁴Syaikh Abdurrahman bin Nashir As-Sa'di, *Syarah Umdatul Ahkam*, terj. Suharlan dan Suratman (Jakarta: Darus Sunnah Press, 2012), 13.

kedelapan dengan tanah” maksudnya adalah cucilah sebanyak tujuh kali dan salah satunya dengan tanah dan air. Jadi dalam riwayat tersebut tanah memiliki berfungsi untuk memyucikan karena hal tersebut disebutlah dengan lafadz “yang kedelapan”.¹⁵

C. Manfaat Tanah dalam Menangkal Bakteri Air Liur Anjing Berdasarkan Temuan Kimia

1. Jenis Jenis Tanah

Jenis-jenis tanah memiliki beragam versi dalam pembagiannya berikut merupakan jenis-jenis tanah menurut Dudal dan Suprptocharjo:

a. Tanah Aluvial

Tanah aluvial merupakan tanah yang terbentuk dari endapan aluvial hasil aktivitas sungai dengan perkembangan profil tanah lemah sampai tidak ada. Sifat tanah beragam tergantung dari bahan induk yang diendapkannya serta penyebarannya tidak dipengaruhi oleh ketinggian maupun iklim. Sedangkan pada umumnya tanah ini tersebar disepanjang jalur aliran sungai dan dataran aluvial.

b. Tanah Latosol

Merupakan tanah yang dalam pembentukannya telah mengalami pelapukan lanjut dengan kandungan bahan organik, mineral primer dan unsur hara yang rendah, bereaksi masam (pH 4.5 – 5.5), terjadi akumulasi seskuioksida, tanahnya memiliki warna merah, coklat kemerahan hingga coklat kekuningan atau

¹⁵Imam An-Nawawi, *Syarah Shahih...*, 620.

kuning. Tanah ini dapat ditemukan di daerah pantai dengan curah hujan antara 2500 – 7000 mm per tahun.

c. Tanah Podsol

Podsol merupakan tanah dengan bahan organik cukup tinggi yang dapat ditemukan diatas lapisan berpasir yang mengalami pencucian, tanahnya memiliki warna kelabu pucat atau terang. Dibawah horison berpasir terdapat horison iluviasi berwarna coklat tua sampai kemerahan karena adanya iluviasi bahan organik dengan oksida besi dan alumunium. Tanah ini berkembang dari bahan induk endapan yang mengandung silika , batu pasir atau tufa volkanik masam. Tanah podsol dapat dijumpai mulai dari permukaan laut dengan curah hujan 2500 – 3500 mm/tahun.

d. Tanah Regosol

Tanah Regosol merupakan tanah muda yang berkembang dari bahan induk lepas (unconsolidated) dan bukan merupakan bahan dari endapan alluvial dengan perkembangan profil tanah lemah atau tanpa perkembangan profil tanah. Tanah ini Banyak dijumpai di daerah lahan vulkanik yang berasal dari letusan gunung berapi berupa pasir mulai dari daerah pantai (pulau G. anak Krakatau) sampai puncak gunung berapi.

e. Tanah Andosol

Andosol merupakan tanah yang memiliki warna hitam sampai coklat tua, memiliki kandungan bahan organik yang tinggi, tanah ini dapat dijumpai di daerah yang memiliki bahan induk vulkanis yaitu pada daerah pinggiran pantai sampai

3000 meter diatas permukaan laut dengan curah yang tinggi, tanah andosol pada dataran yang tinggi memiliki suhu yang rendah.

f. Tanah Calcisol

Calcisol merupakan tanah yang memiliki kandungan kalsium didalamnya, dan memiliki pembagian jenis diantaranya rendzina, brown forest soil, mediteran kalsimorfik.

g. Tanah Organik

Tanah organik merupakan tanah dengan kandungan bahan organik yang tinggi dan memiliki lapisan gambut yang tebal, tanahnya bersifat jenuh air (tidak dapat menyerap air) sepanjang tahun dengan reaksi tanah masam dan memiliki curah hujan yang tinggi.

h. Tanah Regur

Regur Merupakan tanah yang memiliki warna kelabu tua sampai hitam, memiliki kadar organik yang rendah, memiliki tekstur tanah yang liat, tanah akan retak-retak jika kering dan lengket ketika basah, dapat ditemukan mulai dari muka laut dengan iklim tropis basah sampai subtropics dengan curah hujan tahunan antara 800 – 2000 mm

i. Tanah Sawah

Merupakan tanah yang memiliki horison permukaan berwarna pucat karena terjadi reduksi Fe (besi) dan Mn (Manganese) akibat genangan air sawah,

Senyawa Fe dan Mn akan mengendap dibawah lapisan reduski dan membentuk konkresi dan 198 Dian Fiantis horison agak memadas.

j. Tanah Mediteran Merah Kuning

Mediteran merah kuning Merupakan tanah yang berkembang dari bahan induk batu kapur dengan kadar organik yang rendah, memiliki kejenuhan basa dari yang sedang sampai tinggi, memiliki tekstur dan berat dan memiliki struktur tanah yang menggumpal, dapat dijumpai pada daerah mulai dari muka laut sampai 400 m pada iklim tropis memiliki curah hujan tahunan antara 800 – 2500 mm.

k. Tanah Litosol

Litosol merupakan tanah merupakan tanah yang dangkal yang berkembang diatas batuan keras dan belum mengalami perkembangan profil akibat erosi. Tanah jenis ini dapat dijumpai pada daerah dengan lereng yang curam.

l. Tanah Hidrosol

Hidrosol merupakan tanah yang banyak dipengaruhi oleh kadar air, tanah jenis ini dapat dibedakan menjadi beberapa jenis diantaranya glei humus, hidromorf kelabu, planosol, glei humus rendah dan laterit air tanah, yang menjadi dasar untuk membedakan jenis-jenis tanah ini adalah tinggi rendahnya kadar air dalam tanah.

m. Tanah Podsolik Merah Kuning

Podsolik Merah Kuning merupakan tanah yang berwarna abu-abu muda sampai kekuningan pada horison permukaan sedang lapisan bawah berwarna merah atau kuning, memiliki kadar bahan organik dan kejenuhan basa yang rendah serta memiliki reaksi tanah yang masam sampai sangat masam (pH 4.2 – 4.8). Pada horison bawah permukaan terjadi akumulasi liat dengan struktur tanah gumpal dengan permeabilitas (kemampuan batuan untuk meloloskan fluida apabila terdapat dua macam, fluida yang tidak dapat bercampur antara yang satu dengan yang lain) rendah.¹⁶

2. Manfaat Tanah Dalam Membersihkan Air Liur Anjing Berdasarkan Kimia

Tanah memiliki banyak manfaat untuk kehidupan umat manusia diantaranya tanah dapat digunakan sebagai media untuk menanam berbagai macam tumbuhan (media untuk bertani), sebagai media penyimpan air, tanah juga dapat digunakan sebagai bahan utama untuk menghasilkan berbagai produk seni diantaranya gerabah, guci, patung dan sebagainya, bahkan tanah juga dapat digunakan sebagai pertolongan pertama untuk mengobati luka bakar karena tanah memiliki kemampuan untuk meminimalisir infeksi luka bakar pada manusia dengan cara mencampurkan air dan tanah dengan perbandingan dua unsur tadi adalah kurang lebih 1:3 kemudian setelah itu adonan tanah dengan air tersebut dapat dilumurkan pada bagian yang terkena luka bakar .¹⁷

Dari berbagai macam manfaat tanah bagi manusia, disamping itu tanah juga memiliki manfaat bagi umat Islam yaitu digunakan sebagai media untuk

¹⁶Dian Fiantis, *Morfologi dan Klasifikasi Tanah*, (Padang: Lembaga Pengembangan Informasi dan Komunikasi Universitas Andalas. Tt), 196-198.

¹⁷Musrikhan, “Metode Sitobun (Soil...)”, 126.

membersihkan air liur anjing. Air liur anjing dalam ajaran Islam merupakan najis yang tergolong berat atau disebut dengan *mughalaz}ah*. Dalam ilmu sains, tanah berfungsi sebagai antimikroba yang dapat melawan bakteri yang terdapat didalam air liur anjing. Antimikroba merupakan senyawa kimia yang khas yang dapat dihasilkan oleh organisme hidup termasuk struktur analoginya yang mampu menghambat proses penting dalam kehidupan satu spesies mikroorganisme atau lebih dalam konsentrasi rendah. Berdasarkan perbedaan sensitifitas terhadap mikroba, antimikroba dapat dibedakan menjadi dua kelompok. Kelompok pertama yaitu antimikroba berspektrum luas, artinya antimikroba tersebut mampu menghambat sejumlah besar bakteri Gram positif, Gram negatif dan mikoplasma. Kelompok kedua yaitu antimikroba berspektrum sempit, artinya antimikroba tersebut hanya mampu menghambat terhadap mikroba tertentu saja¹⁸

Tanah memiliki banyak mikroorganisme dan salah satu dari mikroorganisme tersebut adalah bakteri, bakteri yang terdapat di dalam tanah salah satunya adalah streptomyces. Streptomyces berkembang biak dengan cara sporalisasi atau pembentukan hydra seperti halnya jamur. Bakteri streptomyces dapat menghasilkan antibiotik dengan menggunakan mekanisme kerja menghambat sintesis protein dari mikroorganisme. Antibiotik yang demikian memiliki memiliki daya antimikroba yang sangat kuat.¹⁹

Streptomyces merupakan kelompok Actinomycetes yang banyak diteliti karena dapat memproduksi berbagai senyawa bioaktif. Senyawa bioaktif

¹⁸Anisa B, "Kombinasi Tanah...", 10-11.

¹⁹Ibid.

merupakan senyawa yang terdapat (terkandung) di dalam tubuh hewan atau tumbuhan yang memiliki berbagai manfaat bagi kehidupan manusia yaitu dapat digunakan sebagai antioksidan, antikanker, antiinflamasi dan antibakteri.²⁰

Pemanfaatan *Streptomyces* ini banyak dilakukan dikarenakan senyawa bioaktifnya dapat diaplikasikan dalam bidang pangan, farmasi dan juga industri. *Streptomyces* dapat menghasilkan antibiotik yaitu tetrasiklin (*tetracycline*) yang pada umumnya digunakan untuk melawan bakteri. Tetrasiklin bekerja secara bakteriostatik dan dapat mencegah penyakit yang ditimbulkan baik oleh bakteri Gram positif maupun negatif. Tetrasiklin (*tetracycline*) bekerja dengan cara menghambat kuman, Sehingga Tetrasiklin memiliki kemampuan untuk melawan sejumlah bakteri patogen yang terdapat didalam air liur anjing.²¹ Bakteri patogen merupakan jenis bakteri yang menjadi sumber penyakit bagi makhluk hidup.²²

Di antara bakteri dan virus yang bersal dari anjing yaitu *rabies*, *leptospirosis*, *canie distemper*, dan *parvo virus*. Dari beberapa jenis bakteri yang berasal dari anjing tersebut terdapat salah satu contoh yang dapat menular pada manusia yaitu *rabies*, virus ini sangat berbahaya jika tidak segera ditangani karena dapat menyebabkan kematian terhadap hewan dan manusia. *Rabies* atau lebih dikenal dikalangan masyarakat umum dengan sebutan penyakit anjing gila.²³

Penyebabnya virus *Rabies* yang berasal dari *Genus Lyssavirus Family Rhalido Virus*, memiliki sifat yang akut dan dapat menyerang susunan syaraf pusat

²⁰Fiya Firdiyani dkk, "Ekstrasi Senyawa Bioaktif Sebagai Antioksidan Alami *Spirulina Platensis* Segar Dengan Pelarut yang Berbeda", *JPHPI*, vol. 18, no. 1 (2015), 29.

²¹Nesti Amir, 3.

²²Ibid, 25.

²³Niken Candra Nigrum dkk, "Sistem Pakar Diagnosa Penyakit Menular Pada Anjing Menggunakan Metode Dempster Shafer

dan sumsum tulang belakang dari hewan berdarah panas dan manusia. Virus *rabies* ini berasal dari air liur anjing atau mamalia lainnya yang terinfeksi oleh *rabies* kemudian ditularkan melalui gigitan atau jilatan hewan penular *rabies* seperti anjing, kucing atau kera. Virus *rabies* yang tertular melalui gigitan tersebut setelah 2 minggu virus akan tetap tinggal ditempat masuk (pada luka gigitan tersebut) kemudian bergerak menuju ujung-ujung serabut saraf prosesor tanpa menunjukkan perubahan fungsi dari saraf prosesor tersebut. setelah 2 minggu sampai 2 tahun atau pada umumnya berkisar 3 minggu sampai 8 minggu masa inkubasi, kemudian virus sampai ke otak selanjutnya virus akan memperbanyak diri dan menyebar pada setiap bagian dari neuron terutama pada sel-sel limbik, hipotalamus dan batang otak. Setelah memperbanyak diri dalam neuron-neuron sentral, virus kemudian kearah perifer dalam serabut saraf eferen dan pada saraf volunter maupun saraf otonom. Dengan demikian virus menyerang hampir tiap organ dan jaringan didalam tubuh, dan berkembang biak dalam jaringan-jaringannya, seperti kelenjar ludah, ginjal, dan sebagainya.²⁴

Menurut hasil penelitian seorang orientalis, suatu wadah yang terkena air liur anjing terbukti mengandung kuman penyakit yang hanya dapat dihilangkan jika dicuci dengan tanah sebagai media pembersihnya. Kesimpulan tersebut didasarkan pada eksperimennya dengan meletakkan dua wadah yang dijilati anjing, di bawah mikroskop, yang masing-masing dicuci sebanyak tujuh kali namun salah satunya dicuci dengan deterjen dan yang satunya dicuci air dicampur

²⁴Majematang Mading dan Fridolina Mau, "Situasi Rabies dan Upaya Penanganan Dikabupaten Flores Timur Privinsi Nusa Tenggara Timur", *Ekologi Kesehatan*, vol. 13, no. 2 (Juni, 2014), 137-138.

dengan tanah. Ternyata wadah bekas jilatan anjing yang dicuci dengan deterjen masih tampak kuman penyakit, sedangkan wadah yang dicuci dengan air dengan campuran tanah terbukti terlihat bersih (dalam pengamatan di bawah mikroskop).²⁵

D. Analisis I'jazul Ilmi Relevansi Hadis dan Kimia Tentang Perintah Menggunakan Tanah Sebagai Media Untuk Membersihkan Air Liur Anjing

Tanah memiliki banyak manfaat bagi manusia baik sebagai media untuk bercocok tanam, media untuk menyimpampan air, bahan dasar untuk membuat berbagai macam karya seni seperti patung gerabah dan sebagainya. Tanah juga memiliki manfaat bagi umat Islam yaitu tanah dapat digunakan sebagai media untuk membersihkan air liur anjing sebagaimana tuntunan Rasulullah SAW. I'jazul ilmi hadis terkait perintah untuk menggunakan tanah sebagai media untuk membersihkan air liur anjing dalam kitab Sunan Abi> Da>wud nomor indeks 73 terbukti dengan adanya kontekstualisasi antara hadis tersebut dengan sains. Tanah memiliki bakteri yang disebut dengan *Streptomyces* yang dapat menghasilkan antimikroba dengan nama tetrasiklin (*tetracycline*), antimikroba ini memiliki kemampuan untuk melawan bakteri sehingga dapat diterapkan juga untuk melawan bakteri yang terdapat di dalam air liur anjing.

Air liur anjing sangat berbahaya bagi umat manusia terutama pada air liurnya yang menyimpan banyak bakteri berbahaya diantaranya bakteri *genus*

²⁵Nurul Afriani Arif, "Identifikasi Molekuler Bakteri Pada Saliva Anjing (*Canis lupus familiaris*) Ras Siberian Husky", (Skripsi Fakultas Sains Dan Teknologi UIN Alauddin, Makassar, 2018), 22.

Micrococcus dengan spesies *Micrococcus antarcticus*, *Micrococcus nevus*, *Micrococcus luteus*, *Micrococcus lylae*, *Micmcoccus mucilaginosus*, dan *Micrococcus roseus*. *Micrococcus* merupakan bakteri Gram positif yang memiliki ukuran 0,5-3 mikrometer, dan mempunyai dinding sel sebesar 50% dari berat tubuhnya.²⁶ Oleh karenanya diperintahkan untuk membersihkan air liur anjing dengan menggunakan tujuh basuhan tanah dan yang pertama dengan tanah sebagaimana dalam kitab *S}ah}ih Muslim* berikut:

وَحَدَّثَنَا زُهَيْرُ بْنُ حَرْبٍ، حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ، عَنْ هِشَامِ بْنِ حَسَّانَ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ سِيرِينَ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: طَهُورُ إِنَاءٍ أَحَدِكُمْ إِذَا وَلَعَ فِيهِ الْكَلْبُ، أَنْ يَغْسِلَهُ سَبْعَ مَرَّاتٍ أُولَاهُنَّ بِالتُّرَابِ²⁷

Dan telah menceritakan kepada kami Zuhair bin H}arb telah menceritakan kepada kami Isma>'il bin Ibra>hi>m dari Hisha>m bin H}assa>n dari Muhammad bin Sirin bahwa Abu Hurairah berkata, Rasulullah SAW bersabda: Sucinya bejana kalian apabila ia dijilat anjing adalah dengan mencucinya tujuh kali yang pertama dengan tanah.

Dengan demikian perintah atau anjuran yang disampaikan oleh Rasulullah tentang penggunaan tanah sebagai media untuk membersihkan air liur anjing bukan serta merta tanpa alasan tertentu, baik pada tanah yang pada awalnya dianggap sebagai sesuatu yang tidak steril ternyata memiliki banyak mikroorganisme yang dapat bermanfaat bagi kehidupan umat manusia karena dapat digunakan sebagai antimikroba. Disamping itu pula anjing sendiri yang pada dasarnya merupakan hewan yang ditetapkan najis sebagaimana menurut

²⁶Nur Anisa B, "Kombinasi Tanah Aluval...", 20.

²⁷Abu al-Husain Muslim ibn Al-Hajjaj al-Qusyairi al-Nisyaburi, *S}ah}ih Muslim*, Vol.1 No. Hadis.91 (Bairut: Dar Ihya'),234.

pendapat As-Syafi'i,²⁸ Karena alasan tersebut kemudian umat Islam pada umumnya juga sangat menghindari berkontak secara langsung dengan hewan ini karena alasan najis tersebut, akan tetapi meski demikian di sisi lain anjing sangat bermanfaat bagi kehidupan manusia diantaranya dapat digunakan sebagai penjaga kebun, dapat digunakan juga sebagai anjing pemburu dan dapat digunakan juga sebagai hewan yang membantu pencarian tim SAR dengan mengandalkan penciuman yang tajam dari anjing tersebut. Dari pemaparan tersebut dapat disimpulkan bahwa semua makhluk yang diciptakan oleh Allah memiliki manfaat dan hal tersebut dapat menjadi pelajaran bagi umat manusia agar senantiasa bersyukur kepada Allah SWT, sebagaimana termaktub didalam surat An-Nahl ayat 13:

وَمَا ذَرَأْتُمْ فِي الْأَرْضِ مُخْتَلِفًا أَلْوَنًا إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَةً لِّقَوْمٍ يَتَذَكَّرُونَ²⁹

Dan Dia (menundukkan pula) apa yang Dia ciptakan untuk kamu di bumi ini dengan belain-lainan macamnya. Sungguh pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda (kekuasaan Allah) bagi kaum yang mengambil pelajaran.

Dalam tafsir kementerian agama RI surah an-Nahl/16: 13 menjelaskan. Bahwa Allahlah yang mengendalikan segala macam benda yang diciptakannya, baik benda-benda itu hanya terdapat di permukaan bumi seperti aneka ragam binatang ternak dan tumbuhan, maupun benda-benda yang terdapat dalam perut bumi, seperti mineral dan barang tambang semua itu diciptakan Allah dalam beraneka ragam jenis, bentuk, dan manfaatnya. Di akhir ayat dijelaskan bahwa sesungguhnya pada nikmat-nikmat yang telah diciptakan Allah yang

²⁸Imam An-Nawawi, *Syarah Shahih Muslim...*, 619.

²⁹Al-Qur'an Al-Qudus, *Al-Qur'an Al-Karim...*, 267.

beranekaragam bentuk terdapat tanda-tanda kekuasaan bagi orang-orang yang mengambil pelajaran. Yaitu Bagi mereka yang memahami betapa besarnya nikmat Allah yang telah diberikan kepada mereka dan mensyukuri dengan memanfaatkannya sebagaimana mestinya dan sesuai dengan memanfaatkannya sebagaimana mestinya dan sesuai dengan keperluan mereka menurut keridhaan Allah.³⁰

Dengan demikian perintah menggunakan tanah untuk membersihkan air liur anjing dapat menjadikan kita bersyukur kepada Allah karena dibalik setiap apa yang diciptakannya pasti memiliki alasan tertentu. Semua itu tidak terkecuali baik makhluk sekecil apapun seperti mikroorganisme yang terdapat didalam tanah atau yang lainnya, semua makhluk yang diciptakan pasti memiliki alasan dan manfaat tertentu terutama bagi kita umat manusia yang merupakan khalifah dimuka bumi.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

³⁰Nurul Afriani Arif, "Identifikasi Molekuler Bakteri...", 1.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah dilakukan pemaparan terkait Hadis Tentang Manfaat Tanah Sebagai Media Penangkal Bakteri Air Liur Anjing dengan Pendekatan Kimia (Studi I'Jazul Ilmi Pada Hadis Sunan Abu> Da>wud Nomor 73) menghasilkan kesimpulan sebagai berikut:

1. Setelah dilakukan penelitian terhadap sanad dan matan Hadis dari kitab Sunan Abu> Da>wud nomor indeks 73 memiliki kualitas hadis *s}ah}ih li dzatihi*. Meskipun terdapat salah satu rowi yang berstatus *s}hadu>q* akan tetapi mayoritas penilaian dari para ulama' adalah *shiqah*, sehingga penulis menggunakan metode *ta'dil muqaddamun ala jarh*, dan mendahulukan pendapat yang lebih banyak untuk menentukan keshiqahan perowi tersebut. Sedangkan kehujjahan hadis ini adalah maqbul yaitu dapat dijadikan sebagai hujjah.
2. Pemaknaan Hadis dari kitab Sunan Abu> Da>wud nomor indeks 73 Lafad *فِي الْإِنَاءِ* (*dalam bejana*) dalam hadis riwayat Abu> Da>wud memiliki makna bahwa yang dimaksud bejana sebagaimana yang telah disebutkan merupakan bejana pada umumnya sehingga tidak memiliki kriteria bejana

yang khusus. Lafad فَاغْسِلُوهُ (*maka cucilah bejana itu*) makna lafad tersebut berarti bahwa perintah untuk mencuci bejana tersebut adalah agar dilaksanakan dengan segera, akan tetapi jumhur ulama' memberikan keringanan bagi orang yang akan menggunakan bejana tersebut.

بِالتُّرَابِ (dengan tanah) sebagian ulama menjelaskan bahwa tanah memiliki fungsi untuk mensucikan karenanya tanah dapat menjadi alat untuk bersuci seperti halnya tayamum. Sedang air juga dapat digunakan untuk mensucikan, karenanya didalam mensucikan jilatan anjing menggunakan dua benda ini merupakan hal yang wajib. Karena jilatan anjing merupakan najis yang berat.

3. Perintah untuk membersihkan air liur anjing dengan tanah sebagaimana hadis dalam kitab Sunan Abi> Da>wud Nomor Indeks 73 terbukti secara ilmiah (ilmu alam) bahwa dalam air liur anjing mengandung bakteri patogen yang dapat merugikan manusia. dalam kitab Sunan Abi> Da>wud Nomor Indeks 73 yang berisi perintah untuk menggunakan tanah sebagai media untuk membersihkan air liur anjing karena tanah memiliki bakteri baik yang disebut dengan Streptomyces.

Bakteri ini memiliki banyak manfaat bagi umat manusia, diantaranya dapat digunakan sebagai antioksidan, antikanker, antiinflamasi dan antibakteri. Kemudian bakteri Streptomyces ini dapat menghasilkan antibiotik yang disebut dengan istilah tetracycline. Tetracycline merupakan antibiotik yang digunakan untuk melawan bakteri sehingga memiliki

kemampuan untuk melawan sejumlah bakteri patogen yang terdapat didalam air liur anjing.

B. Saran

1. Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber referensi untuk masyarakat dan terkhusus bagi pihak akademisi dalam memahami manfaat tanah dalam membersihkan air liur anjing menurut ilmu sains.
2. Penulis menyadari bahwa penelitian ini memiliki banyak keterbatasan didalam proses penyelesaiannya. Dengan demikian, diharapkan peneliti selanjutnya dapat melanjutkan topik pembahasan tentang i'jazul ilmi pada tanah yaitu terkait bukti dari segi sains menanggapi perbedaan peletakan penggunaan tanah dalam membersihkan air liur anjing pada hadis Rasulullah yaitu ada hadis yang menjelaskan tanah terletak pada basuhan pertama, salah satu dari tujuh basuhan dan basuhan yang terakhir (ketujuh) pada hadis Rasulullah.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR PUSTAKA

- ‘Abdullah, Ibn. *Fiqih Thaharah (Panduan Praktis Bersuci)*, (Surabaya: Pustaka Media, 2014).
- ‘Itr, Nuruddin. *Ulumul Hadis*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017).
- Abadi, Abu Ath-Thayib Muhammad Syamsul Haq Al-Adzim. *Aun Al-Ma’bud Syarh Sunan Abi Daud*. terj. Asmuni (Jakarta: Pustaka Azzam, 2007).
- Abbas, Hasjim. *Kritik Matan Hadis Versi Muhaddisin dan Fuqaha*. (Yogyakarta: Teras, 2004).
- Abdurrahman, M. *Metode Kritik Hadis*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011).
- Abu Da’ud Sulaiman bin al-Ash’ath bin Ishaq bin Bashir bin Shada’d bin ‘Amru al-Azdi>>. *Sunan Abi Da’ud*. (Beirut: al-Maktabah al-‘As}riyah, Tt). Bab al-Wud}u’ Bisu’ar al-Kalbu no. 73.
- Al-Asqalani, Abi al-Fad}l Ah}mad bin ‘Ali bin H}ajar Tsa>bidhi>n. *Tahdhib al-Tahdhib*. Vol 4 (Beirut: Dar al-Fikr, 1995).
- Al-Mizi, Jama>l al-Di>n Abi> al-H{ajja>j Yu>suf. *Tahdhi>b al-Kama>l*. Vol. 25 (Beirut: Muassasah al-Risa>lah, 1978).
- Amin, Kamaruddin. *Menguji Kembali Keakuratan Kritik Hadis*. (Jakarta: PT Mizan Publika, 2009).
- Anggito, Albi dan Johan Setiawan. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Sukabumi: CV Jejak, 2018).
- An-Nawawi. *Syarah Shahih Muslim*. terj. Agus Ma’mun dkk (Jakarta: Darus Sunnah, 2012).
- Arifin, Zainul. *Studi Kitab Hadis*. (Surabaya: Al-Muna, 2013).
- Azzan, Ahmad. *Studi Takhrij Hadis: Kajian Tentang Metodologi Takhrij dan Kegiatan Penelitian Hadis*. (Bandung: Tafakur Kelompok Humaniora Anggota Ikapi Berkhidmat Untuk Umat, 2012).
- Bukha>ri, Abu> ‘Abdullah Muhammad bin Isma’il. *Jami’ al-Shahih*, (Beirut: Dar al-Fikr, Tt). Bab al-Taha>rah no. 167.
- Bustamin dan M Isa H. A. Salim. *Metodologi kritik Hadis*. (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2004).

- Da>ruqudni, Abu> Al-H{asan ‘Ali bin ‘Umar bin Ah}mad bin Mahdi bin Mas’ud bin Na’ma>n bin Dina>r Al-Baghdadi. *Sunan Da>ruqudni*. Vol. 1, Nomor Indeks. 187 (Bairut: Mu’asasah Al-Risa>lah, 1424 H).
- El-Syafa, Ahmad Zacky El-Syafa. *Nikmatnya Ibadah*, (Surabaya: Genta Group Production, 2018).
- Farid, Ahmad. *60 Biografi ulama’ Salaf*. (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2006).
- Fiantis, Dian. *Morfologi dan Klasifikasi Tanah*. (Padang: Lembaga Pengembangan Informasi dan Komunikasi Universitas Andalas. Tt).
- Gumelar, Esa Agung. *Memerangi atau Diperangi: Hadis Hadis Peperangan Sebelum Hari Kiamat*. (Bogor: Guepedia Publisher, 2019).
- Idri, *Studi Hadis*, (Jakarta: Kencana, 2013).
- Imsyas, Rizkiyatul. *Metode Hasan bin Ali Assaqaf dalam Kritik Hadis: Studi Atas Kitab Tana>quda>t al-Wa>d}ih}a>t*. (Serang: A-Empat, 2021).
- Ismail, Syuhudi. *Kaedah Kesahihan Sanad Hadis: Telaah Kritis dan Tinjauan Dengan Pendekatan Ilmu Sejarah*. (Jakarta: PT Bulan Bintang, 1995).
- Khaeruman, Badri. *Ulum Al-Hadis*. (Bandung: CV Pustaka Setia, 2010).
- Khon, Abdul Majid *Tahrij dan Metode memahami Hadis*. (Jakarta: Amzah, 2014).
- Khon, Abdul Majid. *Ulumul Hadis*. (Jakarta: Amzah, 2020).
- Misbah, Muhammad dkk. *Studi Kitab Hadis: Dari Muwaththa’ Imam Malik hingga Mustadrak Al Hakim*. (Malang: Ahlimedia Press, 2020).
- Muslim, Akib. *Ilmu Mustalahul Hadis: Kajian Historis Metodologis*. (Kediri: STAIN Kediri Press, 2010).
- Nisyaburi, Abu> Al-H{asan Muslim ibn Al-H}aja>j Al-Qudyairi S}ah}ih Muslim, Vol. 1, Nomor Hadis. 93 (Bairut: Dar Ihya’).
- Qaththan, Manna. *Pengantar Studi Ilmu Al-Qur’an*. terj. Aunur Rafiq El-Mazni (Jakarta: Pustaka Al-Kausar, 2015).
- Qudus, Al-Qur’an. *Al-Qur’an Al-Karim*. (Kudus: CV Mubarakatan Thoyyibah, Tt).
- Sahrani, Sohari. *Ulumul Hadis*. (Bogor: Ghalia Indonesia, 2015).

- Sijistāni, Abū Daʿwūd Sulaimān bin al-Ash'ath bin Ishāq bin Bashir bin Shād bin 'Amru al-Azdi. *Sunan Abū Daʿwūd*. Vol. 1, Nomor Hadis. 73 (Beirut: al-Maktabah al-'As}riyah, Tt).
- Smeer, Zeid B. *Ulumul Hadis Pengantar Studi Hadis Praktis*. (Malang: UIN Malang Press, 2008).
- Sudono dan Ary Priharwantyningsih. *Kimia*. (Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia, 2021).
- Sulaiman, M. Noor *Antologi Ilmu Hadits*. (Jakarta: Gaung Persada Press, 2008).
- Sumbulah, Umi. *Studi 9 Kitab Hadis Sunni*. (Malang: UIN Maliki Press, 2017).
- Suparta, Munzier. *Ilmu Hadis*. (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2003).
- Suryadilaga, Alfatih *Studi Kitab Hadis*. (Yogyakarta: Teras, 2003).
- Tirmidhi, Abū Isā Ibn Saurah ibn Mūsā ibn al- Dhahak al-Sulami. *Sunan Tirmidhi*. Vol. 1, Nomor Hadis. 91 (Mesir: Sirkah Maktabah, 1935 H).
- Utomo, Muhajir et al. *Ilmu Tanah: Dasar Dasar dan Pengelolaan*, (Jakarta: Kencana, 2016).
- Yamani, Abū Bakar Ibnu Ali Al-Masyhur Al-Adni. *Ringkasan Komprehensif Untuk Memahami Pilar Agama Ke-Empat*. terj. Ahmad Al-Masyhur (Tk: Guepedia, 2020).
- Yunus, Mahmud. *Kamus Arab Indonesia*. (Ciputat: PT Mahmud Yunus Wa Dzurriyah, 2010).
- Zein, Ma'sum *Ilmu Memahami Hadis Nabi: Cara Praktis Cara Praktis Menguasai Ulumul Hadis dan Musthalah hadits*. (Yogyakarta: Pustaka Pesantren, 2016).
- Afwadzi, Benny Afwadzi. "Kritik Hadis dalam Prespektif Sejarawan". *Mutawatir*. vol. 7, no. 1 (juni, 2017).
- Ahmad, Arifudin et al. "The Hadith on Purifying Dog Licks: In Search of The Authenticity From Scientific Prespective", *Mutawatir*, vol. 9, no. 1 (Juni, 2019).
- Amir, Elmika Nesti. "Penentuan Sifat Fisik dan Kimia Tanah Diwilayah Perkotaan Makassar Serta Potensinya Sebagai Bahan Pembersih Air

- Liur Anjing” (Skripsi—Universitas Islam Negeri Alauddin, Makassar, 2019).
- Arif, Nurul Afriani. “Identifikasi Molekuler Bakteri Pada Saliva Anjing (Canis lupus familiaris) Ras Siberian Husky”. (Skripsi Fakultas Sains Dan Teknologi UIN Alauddin, Makassar, 2018).
- Dihan, Nurdin dan Rosalinda, “Metode Pemahaman Hadis Menurut: Muhammad al-Ghazali, Yusuf Qardhawi dan Joseph Scacht”. *Hikmah*. Vol.XIV, No. 2 (2018).
- Eriatna, Aulina Wardahani. “Aktivitas Antibakteri Sabun Tanah Bantonit dan Kaolin Terhadap Bakteri Air Liur Anjing”. Skripsi UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2017.
- Firdiyani, Fiya dkk. “Ekstraksi Senyawa Bioaktif Sebagai Antioksidan Alami Spirulina Platensis Segar Dengan Pelarut yang Berbeda”. *JPHPI*. vol. 18, no. 1 (2015).
- Hadis Indonesia. “Kitab Shahih Bukhari”. (kitab 6 imam Hadis).
- Handika, Caca. “Pemahaman Hadis Yusuf al-Qardhawi Dalam Menentukan Hukum Islam”. *Al-Mawarid*. Vol. 1, No. 2 (Agustus, 2019).
- Imtyas, Rizkiyatul. “Metode Kritik Sanad dan Matan”. *Ushuluna*. vol. 4, no.1 (Juni, 2018).
- Is, Fadhilah. “Analisis Hadis Wanita Duplikat Stan dalam Kitab Sunan Abu Dawud dan At-Tirmidzi (kajian Sanad dan Matan)”. *Jurnal Ilmu Kewahyuan*. Vol. 2, No. 2 (Juli-Desember, 2018).
- Mading, Majematang dan Fridolina Mau. “Situasi Rabies dan Upaya Penanganan Dikabupaten Flores Timur Privinsi Nusa Tenggara Timur”. *Ekologi Kesehatan*. vol. 13, no. 2 (Juni, 2014).
- Musrikan, “Metode Sitobun (Soil in Treatment of brun wounds) Sebagai Pertolongan Pertama pada Luka Bakar: Wujud Implementasi I’jaz ath Thibbi berdasarkan Hadis Nabi: “dengan menyebut nama Allah (debu) tanah bumi dengan air ludah sebagai diantara kami dapat menyembuhkan penyakit diantara kami dengan seizin Rabb kami” (HR. Bukhari)”, *Jurnal Prosiding Konferensi Integrasi Interkoneksi Islam dan Sains vol 1*. (September 2018).
- Nazarullai, Fikri dan Dwi Bagus. “Pengenalan Permainan Warna Melalui Konsep Senyawa Polar dan Non Polar”. *Wisdom*. Vol. 2, No.1 (Januari-Juni, 2021).

- Nigrum, Niken Candra dkk, "Sistem Pakar Diagnosa Penyakit Menular Pada Anjing Menggunakan Metode Dempster Shafer". *Jurnal Sistem dan Teknologi Informasi (JUSTIN)*. Vol. 1, No. 1 (2016).
- Nuha, Ulin. "Kritik Sanad: Sebuah Analisis Kesahihan Hadis". *An-Nur*. vol. V, No. 1 (Juni, 2013).
- Nur Anisa B. "Kombinasi Tanah Aluval Steril Dengan Sabun Cair Sebagai Antibakteri Pada Air Liur Anjing" (Skripsi Fakultas Sains Dan Teknologi UIN Alauddin, Makassar, 2018).
- Ramadana, Fitria. "Identifikasi Molekuler Bakteri Pada Saliva Anjing (*Canis lupus familiaris*) Ras Golden Retriever". (Skripsi Fakultas Sains Dan Teknologi UIN Alauddin, Makassar, 2018).
- Rosalina, Febrianti dan Niny Jeni Maipauw. "Tipe Tanah Pada Beberapa Vegetasi". *Median*. Vol. 11, No. 1 (Februari, 2019).
- Suhendar, Dede. "Fikih (*Fiqh*) Air dan Tanah dalam Taharah (Thaharah) Menurut Prespektif Ilmu Kimia". Vol. X, No. 1 (Mei, 2017).
- Sya'dyya, Dini Trihidayatus. "Anjuran Membunuh cicak (Studi Kritis Hadis Abu> Da>wud Nomor Indeks 5262 Melalui Pendekatan Sains)". (Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Sunan Ampel, Surabaya, 2019).

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A